

**OPTIMALISASI PEMANFAATAN MEDIA REALIA DALAM
MEMBANTU SISWA KELAS 4 PADA MATA PELAJARAN
IPAS (STUDI KASUS MIN 1 REJANG LEBONG)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:
FADHILAH FITRI
NIM: 21591071**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2025**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

Di curup

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul : "**Optimalisasi Pemanfaatan Media Realia Dalam Membantu Siswa Kelas 4 Pada Mata Pelajaran IPAS (Studi Kasus Min 1 Rejang Lebong)**", sudah dapat diajukan dalam munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam NEGERI (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

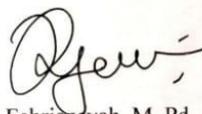
Curup, 2025

Pembimbing I



Dr. Jumira Warlizasusi, M. Pd.
NIP. 196609251995022001

Pembimbing II



Febriansyah, M. Pd
NIP. 199002042019031006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Fadhilah Fitri

Nim : 21591071

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : **Optimalisasi Pemanfaatan Media Realia Dalam Membantu Siswa Kelas 4 Pada Mata Pelajaran IPAS (Studi Kasus Min 1 Rejang Lebong)**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2025



Fadhilah Fitri
NIM.21591071



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No; 02 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010 Curup 39119
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id kode 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 441 /In.34/FU/PP.00.9/07/2025

Nama : **Fadhilah Fitri**
NIM : **21591071**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Optimalisasi Pemanfaatan Media Realia Dalam Membantu Siswa Kelas 4 Pada Mata Pelajaran IPAS (Studi Kasus Min 1 Rejang Lebong)**

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : **Selasa , 01 Juli 2025**
Pukul : **15:00 -16:30 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Ruang 5**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd
NIP.196609251995022001

Sekretaris,

Febriansyah, M.Pd
NIP.199002042019031006

Penguji I,

Dr. Guntur Gunawan, M.Kom
NIP.198007032009011007

Penguji II,

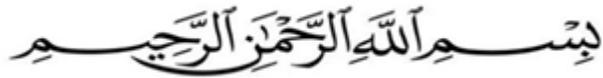
Meri Hartati, M.Pd
NIP.198705152023212065

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah**



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP.197409212000031003

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa tercurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul " **Optimalisasi Pemanfaatan Media Realia Dalam Membantu Siswa Kelas 4 Pada Mata Pelajaran IPAS (Studi Kasus Min 1 Rejang Lebong)**".

Penelitian ini merupakan salah satu persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Strata Satu (SI) Pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapatkan banyak pembelajaran, dukungan, motivasi, dan bantuan berharga dari berbagai pihak, mulai dari tahap pelaksanaan hingga penyusunan akhir. Oleh karena itu, dengan tulus hati, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd. I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag selaku wakil Rektor I, Bapak Prof. Dr. Muhammad Istan, S.E, M.Pd; MM; selaku wakil Rektor II, Bapak Dr. H. Nelson, S.Ag., M. Pd. I selaku wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

4. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd. I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
5. Ibu Siti Zulaiha, M. Pd selaku Pembimbing Akademik
6. Ibu Jumira Warlizasusi, M.Pd selaku pembimbing I dan bapak Febriansyah M.Pd selaku pembimbing II
7. Ibu Mufidatul Chairi, SA.g M, Pd.I selaku kepala sekolah MIN 1 Rejang Lebong yang telah mengizinkan dan membantu dalam melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.
8. Ibu Sastri Purnama H, SP.d selaku wali kelas IV C yang telah membantu proses penelitian dan wawancara sehingga mendapatkan hasil yang sesuai.
9. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah IAIN Curup dan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Semoga Allah SWT memberikan balasan berlipat ganda kepada semua pihak yang telah terlibat dan membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca. Akhir kata, penulis berharap agar tujuan pembuatan skripsi ini dapat tercapai sesuai dengan harapan yang ada.

Curup, 2025

Fadhilah Fitri
NIM. 21591071

MOTTO

“Allah Tidak Mengatakan Hidup Ini Mudah.
Tetapi Allah Berjanji, Bahwa Sesungguhnya
Bersama Kesulitan Ada Kemudahan”
(QS. Al-Insyira : 5-6)

Dan satu lagi,
“Allah Tidak Membebani Seseorang Melainkan
Sesuai Dengan Kesanggupannya”
(QS. Al-Baqarah : 286)

**“Jadikanlah Allah Swt Nomor satu, Maka Kamu Tidak Akan
Menjadi yang Terakhir”**
(Fadhilah Fitri)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan saya kemudahan dan kelancaran serta kekuatan dan karunia indah sehingga dapat terselesainya tugas akhir saya dengan baik. Shalawat serta salam selalu di limpahkan kepada baginda Rasulullah SAW.

Segala perjuangan yang sudah saya lalui hingga titik ini dengan segala kerendahan hati dan cinta yang tak mampu diukur oleh waktu atau kata, karya ini kupersembahkan kepada orang-orang tercinta:

1. Untuk Tuhan terindahku, Allah Swt yang selalu ada di setiap kondisiku, yang menunjukkan ku jalan terbaiknya, dan semua kasih sayang, semua kejutannya, terimakasih telah menuntunku sejauh ini, terimakasih tidak mebiarkanku berjalan sendirian sehingga aku bisa sampai dijalan ini.
2. Cinta pertama dan panutanku, ayahanda tercinta bapak Casmidi. Skripsi sederhana ini saya persembahkan kepadamu, dari semua jeri payah yang telah bapak lakukan hanya untuk melihat putrinya menyelesaikan pendidikan. Tak kenal rasa lelah di usiamu yang tak muda lagi yang seharusnya sudah tidak bekerja lagi, terkadang entah itu hujan maupun panas terik tidak peduli demi melihat putri kecilnya mendapatkan pendidikan yang layak. Terimakasih atas doa-doa yang telah bapak lantunkan kepada sang pencipta dan pemberi kemudahan sehingga putri kecilmu ini sampai di titik ini *I love you* sehat selalu dan hidup lebih lama lagi, bapak harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian putri kecilmu ini.

3. Kepada pintu surgaku cintaku mamak Kastiah, wanita hebat yang telah melahirkan penulis, terimakasih atas limpahan doa yang tak berkesudahan, wanita hebat yang telah memberikan kasih sayang, dukungan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga ibu selalu diberikan kesehatan dan umur panjang, ucapan yang sama untuk mamak *I love you* mak sehat selalu dan hidup lebih lama lagi, mamak harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian putri kecilmu ini.
4. Kakak-kakak, yang hebat terimakasih atas nasehat dan semangatmu, adik mu ini telah mencapai apa yang diusahakannya, nasehat yang selalu membangun dan nasehat yang selalu mengingatkan kepada kebaikan, aku bersyukur memiliki saudara seperti kalian, semoga kita bisa selalu bersama sama nantinya.
5. Dan untuk Adiku terimakasih doa' yang selalu kau panjatkan, terimakasih untuk semangatmu, semoga kau kelak bisa lebih dari kakakmu ini, semoga kita bisa membaggakan dan membagaiakan orangtua kita bersama, terimakasih adik sekaligus temanku dirumah.
6. Semua keluarga besarku baik Alm, mbah Radis, Almrh mbah Taseng maupun mbah Dakri dan mbah uti Rakumi yang telah mendukung dan mendoakan cucumu ini, dan ucapan terimakasih kepada seluruh keluarga besarku yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

7. Keluarga tak sedaraku Dewi Kurnia Ningsih cantikku telah menjadi sahabat keciku hingga kini, terimakasih semangat dan dukungannya terimakasih telah kebersamai baik dalam keadaan suka maupun duka.
8. Kepada teman bimbinganku Siti Romadhona terimakasih telah menjadi tempat cerita, penyemangat dan menuntun bagi penulis terimakasih sudah mau menjadi teman disemester akhir ini.
9. Terimakasih untuk teman-teman asrama ku asrama hafsah, yang sudah memberiku semangat dan dukungan kepada penulis.
10. Teman-teman seperjuangan PGMI E angkatan 2021 , teman teman KKN, PPL, terimakasih untuk semua hal baik yang saya dapatkan selama kenal kalian.
11. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri. Fadhilah Fitri. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini, terimakasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai dititik ini, walau seringkali merasa putus asa atas apa yang di usahakan dan belum berhasil, namun terimakasih tetap menjadi manusia yang mau berusaha dan tidak lelah mencoba dan meyakinkan kamu tidak sepenakut itu. Terimakasih karna memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikanya sebaik dan semaksimal mungkin.

ABSTRACT

Fadhilah Fitri, Student NIM 21591071, "Optimizing the Use of Realia Media in Helping Grade 4 Students in Natural Science Subjects (Case Study Min 1 Rejang Lebong)" – Thesis of the Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, IAIN Curup.

Realia Media refers to learning tools that consist of objects which can be seen, heard, and touched by students to provide direct experiences. This media includes real objects such as people, animals, items, or events observed by students and has already been utilized to convey information. It is one of the essential elements in the teaching process, where teachers use media that align with the subject matter being taught. By applying realia media in learning, students can become more interested and motivated, thereby improving their learning outcomes.

This type of research is qualitative in nature, where qualitative research is a data collection method used to study objects in their natural conditions. In this study, the researcher acts as the main instrument, with a descriptive approach that relies more on analysis. To collect data, techniques such as observation, interviews, and documentation are used. Interviews were conducted with the Head Classroom Teacher and 4th-grade students at MIN 1 Rejang Lebong. The data analysis process involves data reduction, data presentation, and drawing or verifying conclusions. Once the data is collected, its validity is tested through the triangulation method.

Based on the research conducted at MIN 1 Rejang Lebong, Realia Media plays a crucial role in helping students understand Natural and Social Sciences (IPAS) lessons. The use of realia media, such as real objects, can facilitate the understanding of taught concepts. For example, by directly observing the shapes or functions of natural objects such as rocks and plants, students become more engaged and enhance their critical thinking skills. This has a significant positive impact on both the learning process and students' outcomes, as well as increases their understanding and motivation in IPAS subjects.

Keywords: *Learning, Realia Media, IPAS.*

ABSTRAK

Fadhilah Fitri, NIM. 21591071, “Optimalisasi Pemanfaatan Media Realia Dalam Membantu Siswa Kelas 4 Pada Mata Pelajaran IPAS (Studi Kasus Min 1 Rejang Lebong)” Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup

Media Realia adalah alat pembelajaran yang terdiri dari benda-benda yang dapat dilihat, didengar, dan dirasakan oleh siswa guna memberikan pengalaman langsung. Media ini mencakup objek nyata seperti manusia, hewan, barang, atau peristiwa yang disaksikan oleh siswa, dan sudah dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi. Ini merupakan salah satu elemen penting dalam proses pengajaran, di mana para guru menggunakan media yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Dengan penerapan media realia dalam pembelajaran, siswa dapat menjadi lebih tertarik dan termotivasi, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif, di mana kualitatif adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mempelajari objek dalam kondisi alami. Pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, dengan penelitian yang bersifat deskriptif dan lebih mengandalkan analisis. Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan Kepala Guru Kelas dan murid kelas 4 di MIN 1 Rejang Lebong. Proses analisis data melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Setelah data terkumpul, keabsahan data diuji melalui metode triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MIN 1 Rejang Lebong, media Realia memiliki peran krusial dalam membantu siswa memahami pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penggunaan media realia seperti benda nyata dapat mempermudah pemahaman konsep yang diajarkan. Dengan melihat secara langsung bentuk atau fungsi objek alam seperti batu dan tumbuhan, siswa menjadi lebih terlibat dan mengasah keterampilan berpikir kritis mereka. Hal ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap proses dan hasil belajar siswa, serta meningkatkan pemahaman dan motivasi mereka dalam pelajaran IPAS.

Kata Kunci: Pembelajaran, Media Realia, ipas,

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II PEMBAHASAN	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Media Pembelajaran	9
2. Media Pembelajaran Realia	17
B. Kajian Penelitian yang Relevan	36
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Desain Penelitian	41
B. Jenis Penelitian.....	41
C. Tempat dan Waktu Penelitian	42
D. Subjek Penelitian	42
E. Data dan Sumber Data.....	43
F. Teknik Pengumpulan Data	43
G. Teknik Analisis Data	46
H. Teknik Keabsahan Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	49
1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong.....	49
2. Profil Sekolah	51
3. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong	51
4. Keadaan tenaga Guru dan data Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong.....	52
B. Hasil Penelitian.....	55
C. Pembahasan	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	134

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	51
Tabel 1. 2	53
Tabel 1. 3	54
Tabel 1. 4	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk ciptaan Allah Swt, manusia dibekali naluri untuk menjadi seorang pendidik untuk melindungi, memelihara anak-anaknya. Manusia adalah makhluk yang dapat mendidik, maka manusia sejak kelahirannya telah memiliki berbagai potensi. salah satunya yaitu seperti rasa ingin mengetahui tentang berbagai sesuatu. Al-Qur'an telah menyerukan kepada manusia untuk merenungkan sesuatu hal tentang alam semesta atau biasa yang disebut tafakur alam, sebagai tanda kekuasaan Allah. Hal tersebut sesuai firman Allah Swt yang terkandung dalam QS. Ali-Imran: 190-191:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَبْصَارِ ﴿١٩٠﴾
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal. (QS. Ali Imran: 190), (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Maha Suci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka." (QS. Ali Imran: 191).

Pada ayat 190-191 QS. Ali-Imran dalam tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwa orang yang berakal adalah orang yang melakukan dua hal, yaitu tadzakkar yakni mengingat Allah Swt dengan ucapan atau hati dalam situasi dan kondisi saat bekerja atau istirahat, sambil berdiri atau duduk ataupun dalam keadaan berbaring. Dan tafakkur memikirkan ciptaan Allah Swt, yakni kejadian di alam semesta. Dengan melakukan dua hal tersebut ia sampaikan kepada hikmah yang berada di balik proses mengingat dan berpikir, yaitu mengetahui, menahami, menghayati bahwa di balik fenomena alam dan segala sesuatu yang ada di dalamnya menunjukkan adanya sang pencipta, yaitu Allah Swt.¹

Proses pembelajaran adalah proses komunikasi. Di dalam pembelajaran sering terjadi kegagalan komunikasi, yang berarti suatu materi pembelajaran yang di sampaikan oleh pendidik tidak dapat tersampaikan secara optimal oleh peserta didik itu sendiri. Peaget menyatakan bahwa setiap anak memiliki cara sendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya (teori perkembangan kognitif). Menurutnya, setiap anak memiliki struktur kognitif yang disebut skemata, yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap objek yang ada dalam lingkungannya.²

¹ M. Qurasy Shihab, Tafsir al Misbah .*Pesan, Kesan dan Keserasian al –Qur’an*, Jakarta. Lentera Hati Jilid 2, 2009 hlm. 308.

² Riska Agus Wilanda, *Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pda Tema Peristiwa di Sekolah Dasar*, JPGSD, Vol.2, No.3, 2014, Hal.2

Serta alam sekitar dan dalam kehidupan sehari-hari. namun, dengan kurangnya pemahaman siswa terhadap pelajaran IPAS ini seorang guru harus menggunakan metode pembelajaran yang sesuai. Dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus memiliki strategi agar nantinya peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Strategi berarti rencana yang cermat ketika cermat tentang kegiatan belajar mengajar untuk mencapai sasaran khusus. Dalam strategi terdapat salah satu unsur pembelajaran yaitu menguasai media. Pada mata pelajaran IPAS menuntut peserta didik untuk aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk mengetahui konsep-konsep dari IPAS yaitu seperti melakukan kegiatan pengamatan terhadap suatu objek untuk kemudian menyimpulkan objek yang bersifat abstrak menjadi lebih konkrit dan lebih mudah dipahami. Seperti kelas 4 di Min 1 Rejang Lebong yang masih mengalami kesulitan memahami konsep IPAS, sesuai dengan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas di Min 1 Rejang Lebong, seharusnya guru mengaplikasikan pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran serta guru merancang pembelajaran yang kreatif yang menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar.³

Guru memainkan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama ketika berlangsungnya proses belajar mengajar. Bahan ajar yang menarik harus disiapkan oleh seorang guru, dan ia berkewajiban untuk

³ Rosdiana, *Etika Profesi Keguruan*, Yogyakarta: Bumi Intaran, 2020 hlm.20

menyediakan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Saat memilih media untuk bahan ajar, sebaiknya dipilih media yang sederhana dan dapat menarik perhatian siswa, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami dan menerima materi yang disampaikan oleh guru. Dari berbagai jenis media pembelajaran, salah satu yang menarik untuk digunakan dalam pembelajaran IPAS adalah Media Realia.

Menurut Rusman, Media Realia adalah semua media yang nyata di dalam kelas, namun dapat dimanfaatkan dalam kegiatan observasi pada lingkungan sekitarnya.⁴

Sebagai alat bantu belajar, media Realia memiliki kemampuan untuk diterapkan dalam berbagai tema di pelajaran. Menurut Novita, media realia dapat memberikan peluang maksimal bagi anak untuk belajar sesuatu atau menjalani tugas serta situasi yang nyata, sekaligus membantu mereka memahami kondisi yang sebenarnya dan melatih kemampuan mereka dengan memanfaatkan berbagai indera. Manfaat lainnya adalah media Realia mudah didapatkan karena biasanya diambil dari lingkungan sekitar, dan media ini juga dapat memberikan informasi yang jelas dan tepat,⁵ mengingat bahwa media realia adalah benda nyata maka penjelasan atau informasi yang berkaitan dengan benda tersebut menjadi jelas dan akurat. Media Realia mampu memberikan pengalaman belajar langsung bagi peserta didik.

⁴ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta. PT Raja Grafindo Persada, 2005 hlm.2

⁵ Irvin Novita Arivin , Pengaruh Media Realia Terhadap Kemampuan Menggambar Anak Usia Dini Kelompok B, *Jurnal Obsesi*, Vol.7, No.5, 2023, Hal.3

Menurut Hermawan, Salah satu keuntungan dari penggunaan media dalam pendidikan adalah memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan lingkungan mereka. Namun, dalam praktiknya, guru sering kali tidak berhasil dalam memilih dan mengembangkan media yang sesuai dalam proses pembelajaran. Akibatnya, media yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa menjadi tidak menarik. Akibatnya, siswa tidak menunjukkan minat serta pemahaman yang baik terhadap proses belajar. Dengan demikian, hasil belajar yang mereka peroleh biasanya rendah.⁶

Menurut Hamalik, hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan penimbangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.⁷

Belajar merupakan perubahan, yaitu belajar berarti usaha dalam mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan dalam individu-individu yang belajar.⁸ Dengan demikian guru lebih meningkatkan lagi tingkat kemampuan mengajar pada peserta didik di dalam kelas agar peserta didik dapat mendapatkan hasil yang lebih memuaskan, serta peserta didik mampu memahami setiap pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar bagi peserta didik.

⁶ Hermawan, Cria Ayu Satyaningsih, *Keefektivan Penggunaan Media Realia Terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar*, Jurnal Muara Pendidikan, Vol. 4 No.2, 2019, hlm 322.

⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta Bumi Aksara, 2011 hlm.30.

⁸ A.M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2016, hlm 21.

Sesuai dengan pembicaraan yang diadakan di Min 1 Rejang Lebong, Ternyata banyak orang berpikir bahwa mata pelajaran IPAS itu rumit. Di sinilah peran guru sangat penting, mengingat anggapan siswa bahwa IPAS sulit dan kemampuan setiap siswa itu bervariasi. Masalah ini telah muncul pada semester lalu ketika siswa kelas 4 di Min 1 Rejang Lebong menghadapi tantangan dalam pelajaran IPAS, seorang guru harus mampu membantu semua peserta didik dengan menggunakan media yang memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah kajian dengan judul “Optimalisasi pemanfaatan Media Realia Dalam Membantu Siswa Kelas 4 Pada Mata Pelajaran IPAS (Studi Kasus MIN 1 Rejang Lebong)”. diketahui bahwa siswa dikelas tersebut belum semuanya mengerti dan masih mengalami kesulitan dalam belajar. Berdasarkan informasi tersebut, peneliti melakukan diskusi dengan pengajar mata pelajaran ipas untuk mengenali permasalahan yang menyebabkan tidak semua siswa mencapai hasil belajar yang memuaskan. Dari diskusi itu, terungkap bahwa alasan siswa belum mencapai ketuntasan dalam belajar adalah karena kesulitan dalam memahami materi yang memerlukan contoh nyata. Maka penulis meneliti adakah peningkatan pemahaman siswa kelas 4 setelah menggunakan media realia pada mata pelajaran IPAS.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, dan agar pembahasan masalah ini tidak meluas, maka penulis membatasi permasalahan, yaitu masih rendahnya pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan media realia dalam membantu siswa pada pelajaran IPAS?
2. Bagaimana mengoptimalkan pemanfaatan media realia dalam membantu siswa pada pelajaran IPAS?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang menjadi tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana pemanfaatan media realia dalam membantu siswa pada pelajaran IPAS.
2. Mengetahui bagaimana mengoptimalkan pemanfaatan media realia dalam membantu siswa pada pelajaran IPAS.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan, yaitu:

1. Bagi pendidik Memberikan masukan untuk memilih dan menggunakan media realia sebagai media untuk meningkatkan pemahaman belajar mata pelajaran IPAS.
2. Bagi peserta didik dapat memberi informasi dan motivasi kepada peserta didik agar lebih giat dan aktif dalam mempelajari IPAS.
3. Bagi Sekolah Sebagai upaya memperbaiki pembelajaran sehingga menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap sesuai dengan yang diharapkan serta mempunyai peserta didik yang berkulatitas.
4. Bagi peneliti meningkatnya kemampuan mendesain pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran melalui implementasi media realia

BAB II

PEMBAHASAN

A. Landasan Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media diambil dari bahasa Latin, yaitu *medius*, yang secara harfiah berarti perantara atau yang berada di tengah. Dalam bahasa Arab, media juga diartikan sebagai pengantar atau perantara dalam menyampaikan informasi dari pengirim kepada penerima. Teori Kerucut Pengalaman Edgar Dale, mengemukakan bahwa pembelajaran efektif melalui pengalaman langsung, dari konkrit ke abstrak. Kerucut pengalaman Edgar Dale dan konsep mengenai gaya belajar bukan hal yang asing lagi bagi pengajar.

Pendidikan merupakan pondasi untuk membangun karakter suatu bangsa yang bertujuan untuk mencerdaskan bangsa.⁹ Dalam proses pembelajaran guru merupakan salah satu elemen penting dalam pendidikan di sekolah. Dalam hal ini, guru berfungsi sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar, tugasnya adalah menyampaikan berbagai materi pelajaran kepada siswa, sementara sebagai pendidik, guru berperan dalam membimbing dan mengembangkan siswa agar

⁹ Jumira Warlizasusi, *Pengembangan Kompetensi Dan Motivasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMA Negeri 4 Rejang Lebong*, Jurnal Kependidikan Islam, Vol.11, No.2, 2021, hal.182.

menjadi individu yang kompeten, aktif, kreatif, mandiri, dan inovatif.¹⁰

Terutama berhubungan dengan alat bantu pengajaran. Nyatanya, seperti yang diungkapkan oleh Arsyad, salah satu contoh yang sering digunakan sebagai dasar teori dalam pemanfaatan media dalam proses pembelajaran adalah kerucut pengalaman yang diusulkan oleh Edgar Dale.¹¹

Teori lain yang ada adalah teori konstruktivistik, yang telah diungkapkan oleh banyak ahli. Menurut Alan Pritchard dan John Woollard, “Dalam konteks pembelajaran, konstruktivisme berpendapat bahwa individu membentuk pemahaman mereka sendiri tentang dunia di sekitar mereka dengan mengumpulkan informasi dan menafsirkannya berdasarkan pengalaman masa lalu. Dalam proses belajar, teori konstruktivistik menilai bahwa seseorang dikatakan telah belajar jika mereka mampu membangun atau menciptakan pemahaman mereka sendiri mengenai lingkungan sekitar dengan cara mengumpulkan data dan menginterpretasikannya, serta menghubungkannya dengan pengalaman yang telah mereka miliki sebelumnya.¹²

Dari teori kognitif menurut Sweller, jika kapasitas kognitif siswa kelebihan beban (*overload cognitive*) maka pembelajaran akan terganggu.

¹⁰ Jumira Warlizasusi, *Manajemen Tenaga Pendidikan Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Madrasah Di MI 04 Rejang Lebong*, Jurnal Pendidikan Madrasa Ibtidaiyah, Vol.6, No.4, 2022, hal.2.

¹¹ Pusvyta sari, “*Analisis Terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dale Dan Keragaman Gaya Belajar Untuk Memilih Media Yang Tepat Dalam Pembelajaran*” *Journal Manajemen Pendidikan* journal 1, no. 1 (2019): 42.

¹² Ermis Suryana, *Teori Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pembelajaran*, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol.5, No.7, 2022, hal.3

Untuk mengatasi tantangan dalam belajar siswa, salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan menerapkan pembelajaran yang efisien melalui pengaturan beban kognitif intrinsik, mengurangi beban kognitif yang tidak perlu, dan meningkatkan beban kognitif yang relevan.

Untuk mengatasi tantangan dalam belajar siswa, salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan menerapkan pembelajaran yang efisien melalui pengaturan beban kognitif intrinsik, mengurangi beban kognitif yang tidak perlu, dan meningkatkan beban kognitif yang relevan. Mayer dan Moreno menekankan bahwa penggunaan multimedia dapat membantu mencapai pembelajaran yang efektif, karena multimedia mampu mengelola beban kognitif intrinsik, menurunkan beban kognitif yang tidak perlu, dan meningkatkan beban kognitif yang mendukung.¹³

Berdasarkan penjelasan Gerlach dan Ely yang diacu oleh Azhar Arsyad, secara umum media terdiri dari individu, bahan, dan peristiwa yang menciptakan situasi yang memungkinkan siswa untuk mendapatkan ilmu, keterampilan, atau sikap.

National Education Association (NEA) menyatakan bahwa media adalah alat yang dapat diolah, didengarkan, dilihat, dibaca, dan dilengkapi dengan instrumen yang digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran, serta mampu memengaruhi keberhasilan program

¹³ Fifi Damayanti, *Pembelajaran Berbantuan Multimedia Berdasarkan Teori Beban Kognitif untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Masalah Program Linear Siswa X TKRI SMKN IDoko*, Jurnal Pendidikan Sains, Vol.1, No.2, 2013, hal.133

pengajaran.¹⁴ Asosiasi teknologi pendidikan dan komunikasi memberikan definisi mengenai media sebagai segala jenis dan saluran yang digunakan untuk mengirimkan pesan atau informasi. Sementara itu, Briggs mengungkapkan bahwa media berfungsi sebagai alat yang dapat merangsang siswa agar proses pembelajaran dapat terjadi.¹⁵

Menurut Putra et al Media pembelajaran adalah sarana yang sangat penting bagi pengajar untuk mendukung siswa dalam memahami suatu ide saat belajar, khususnya media yang bisa dioperasikan secara mandiri oleh siswa. Sebagai alat bantu, efektivitas penggunaan media ini sangat bergantung pada keterampilan pengajar dalam memanfaatkan dan memfasilitasi media tersebut, di mana sebagian besar tanggung jawab pengajar adalah sebagai penyampai informasi atau materi pelajaran.¹⁶

Media belajar adalah sarana yang sangat mendukung dalam proses edukasi, berhubungan dengan memperjelas dan memahami konsep yang sedang dipelajari oleh siswa. Efektivitas penggunaan media sangat bergantung pada keterampilan guru dalam memanfaatkan dan mengelola media tersebut.

Media yang digunakan untuk pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar agar siswa mendapatkan pengalaman serta makna dalam belajar. Dengan demikian, guru akan lebih mudah

¹⁴ Ani Daniyati, *Konsep Dasar Media Pembelajaran, Journal of Student Research (JSR)*, Vo.1, No.1, 2023, hal.3

¹⁵ Azhar Asyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Gofindo Persada, 2011), h. 3

¹⁶ Laudhira Kinantya, *Penerapan media pembelajaran berbasis Tik pada pembelajaran tematik di sekolah dasar*, jurnal basidecu, vol.6 no. 4, 2022. hal.2

dalam memfasilitasi siswa mencapai tujuan pembelajaran. Berbagai jenis media pembelajaran di sekolah dasar sangat beragam dan dapat dijadikan sebagai alternatif pilihan.

Dalam proses pengajaran, guru dapat merancang kegiatan dengan sedemikian rupa, yang menjelaskan rincian proses dan menciptakan suasana yang memungkinkan siswa berinteraksi, sehingga dapat terjadi perubahan atau perkembangan dalam diri mereka. Ketika siswa menunjukkan ketertarikan pada aktivitas pembelajaran, Hasil dari proses belajar akan lebih mudah dicapai.

Peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung proses belajar mengajar. media pembelajaran bukan hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai penghubung antara pengirim dan penerima pesan (guru dan siswa). Efektivitas penggunaan media sangat tergantung pada kemampuan guru dalam memfasilitasi dan mengelola media tersebut, Penggunaan media yang tepat dapat memperjelas konsep yang sedang dipelajari, mendorong keterlibatan siswa, dan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pengelolaan media yang efektif dan perancangan pembelajaran yang baik sangat penting agar siswa dapat memperoleh pemahaman yang mendalam dan mengalami perkembangan dalam proses belajarnya.

b. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Menurut Edgar Dale dalam karyanya yang berjudul Metode Audiovisual dalam Pengajaran, dia mengategorikan media pembelajaran sesuai dengan tingkat pengalaman yang didapat oleh pembelajar. Tingkat pengalaman tersebut disusun dalam sebuah diagram yang disebut sebagai Kerucut pengalaman Dale.

Adapun menurut Thomas dan Sutjiono mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi tiga kelompok :

- 1) Pengalaman melalui informasi verbal, yaitu berupa kata-kata lisan yang diucapkan oleh pelajar.
- 2) Pengalaman melalui media nyata, yaitu berupa pengalaman nyata langsung dalam suatu peristiwa (*first hand experience*) maupun mengamati atau objek sebenarnya dilokasi.
- 3) Pengalaman melalui media tiruan adalah berupa tiruan atau model dari suatu objek, proses atau benda.¹⁷

Rudy Bretz membandingkan media pembelajaran menjadi delapan klasifikasi berbeda, antara lain media audiovisual, video, media audiovisual statis, media audio semi video, media audiovisual video, media visual statis, media semi video, media audio, dan media cetak.¹⁸

¹⁷ Anang Silahuddin, *Pengenalan klarifikasi karakteristik dan fungsi media pembelajaran Ma Al-Huda Karang Melati*, Jurnal prodi Mpi Idaaratul „ulum, vo. 4 no.2, 2022. Hal.162.

¹⁸ Frida Septy Haptanti, *Peran media pembelajaran dalam pendidikan Bahasa Indonesia*, Journal of Language, Literature dan Artsvol.4 no. 9,2024.hal. 975

Menurut Bretz dan Briggs, klasifikasi media dibagi menjadi empat kategori, yakni media audio, media visual, media audio visual, dan media serbaneka.

1) Media Audio

Media audio memiliki peran dalam mentransfer pesan suara dari pengirim pesan kepada penerima. Media jenis ini sangat terkait dengan kemampuan mendengar. Contoh dari media yang termasuk dalam kategori audio adalah: radio, perekam kaset, telepon, laboratorium bahasa, dan lain-lain.

2) Media Audio Visual

Media audiovisual adalah tipe media yang dapat menampilkan suara bersama gambar. Berdasarkan karakteristiknya, media audiovisual dibedakan menjadi dua yaitu media audiovisual statis, dan media audiovisual dinamis. Media audio visual diam diantaranya TV diam, film rangkaibersuara, halaman bersuara, buku bersuara.

a) Media audio visual diam diantaranya TV diam, film rangkaibersuara, halaman bersuara, buku bersuara.

b) Media audio visual gerak diantaranya film TV, TV, film bersuara, gambar bersuara, dan lain-lain.

3) Media Serbaneka

Media serbaneka adalah jenis bahan ajar yang disesuaikan dengan potensi yang tersedia di suatu daerah, baik yang ada di sekitar sekolah maupun di lingkungan lainnya atau dalam komunitas,

yang bisa dimanfaatkan untuk proses pembelajaran. Contoh media serbaneka mencakup: papan tulis, media tiga dimensi, objek nyata, dan sumber belajar dari masyarakat.

- a) Jenis papan yang termasuk dalam kelompok media ini mencakup: papan tulis, papan pengumuman, papan flanel, papan magnet, papan listrik, dan papan paku.
- b) Media tiga dimensi terdiri dari: model, maket, dan diorama.
- c) Realia merujuk pada benda-benda nyata yang digunakan sebagaimana adanya, contohnya adalah saat guru membawa kelinci, burung, ikan, atau mengajak siswa secara langsung ke kebun sekolah atau peternakan.
- d) Sumber belajar di masyarakat dapat berupa kegiatan seperti karya wisata dan berkemah.¹⁹

Dengan mempertimbangkan berbagai jenis media di atas, peneliti menyatakan bahwa seorang pendidik perlu tahu ciri-ciri media pengajaran yang akan digunakan di sekolah. Pengetahuan ini sangat penting agar pendidik dapat memilih media yang paling tepat untuk menyampaikan materi kepada peserta didik, sehingga proses pendidikan dapat berjalan dengan baik dan efisien.

¹⁹ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Satu Nusa, 2010), h,4

2. Media Pembelajaran Realia

a. Pengertian Media Realia

Kata media adalah bentuk jamak dari medium. Medium sendiri dapat dipahami sebagai sarana atau jembatan dalam proses komunikasi antara pengirim dan penerima. Sementara itu, Uno mendefinisikan media realia sebagai objek fisik yang dimanfaatkan dalam pembelajaran.

Menurut Apriyansyah, alat pembelajaran nyata adalah objek yang dapat dilihat, didengar, dan dirasakan oleh siswa untuk memberikan pengalaman langsung. Alat nyata, atau objek nyata seperti manusia, hewan, barang, atau kejadian yang disaksikan oleh siswa, juga telah dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi tersebut.²⁰

Hal ini didukung oleh berbagai teori, di mana Piaget menyatakan bahwa siswa yang berada pada tahap berpikir operasi konkret (dari umur sekitar 7 tahun hingga 11 atau 12 tahun, atau terkadang 13 tahun yang masih tidak stabil), yaitu usia yang sesuai untuk anak-anak di sekolah dasar, kesulitan dalam memahami operasi logis dalam konsep IPAS tanpa adanya bantuan dari objek nyata. Menurut Dinalis et al, media realia adalah objek nyata yang dipakai sebagai alat pembelajaran untuk membantu proses belajar dengan memberikan contoh yang konkret. Menurut Puji Lestari, media realia merupakan benda nyata yang

²⁰ Andini Oktavia Mafluda, *Analisis Efektivitas Media Realia Pada Konsentrasi Belajar Peserta Didik Down Syndrome*, Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Vol.12.No.1.hal.13

dimanfaatkan sebagai alat ajar untuk memudahkan pembelajaran.²¹

Pencetus media realia dalam pendidikan adalah para ahli pendidikan dan psikologi yang mengembangkan teori pembelajaran. Beberapa tokoh yang berperan penting dalam pengembangan media realia adalah:

- 1) Edgar Dale: Ahli pendidikan Amerika yang memperkenalkan "Kerucut Pengalaman" (*Cone of Experience*), yang menjelaskan bahwa pembelajaran lebih efektif dengan pengalaman langsung.
- 2) Benjamin Bloom : Ahli pendidikan Amerika yang mengembangkan "Taksonomi Bloom", yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam pembelajaran.

Menurut Sujiono Anak-anak cenderung lebih mengingat benda-benda yang terlihat dan bisa dipegang. Hal ini lebih mudah tertanam dalam pikiran mereka dan dapat dipahami lebih baik. Mereka akan lebih cepat memahami jika guru menggunakan benda- benda nyata.

Dengan berinteraksi langsung dengan berbagai objek dan pengalaman konkret, penting bagi proses belajar untuk memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar agar materi yang dipelajari anak memiliki makna yang lebih dalam. Salah satu jenis media yang bisa digunakan adalah media realia.²² Menurut para pakar, peneliti mengungkapkan bahwa media realia berfungsi sebagai sarana

²¹ Dhefita Ngabehi Putri, Implementasi Media Realia untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas I SDN Pamulang Timur 02, Seminar Nasional dan Publikasi Ilmiah, 2024. hal.2

²² Irvin Novita Arifin, *Pengaruh Media Realia terhadap kemampuan menggambar pada anak usia dini kelompok B*, Jurnal Obsesi, Jurnal pendidikan anak usia dini, vol.7no.5.hal. 3

pembelajaran yang bersifat langsung, berupa benda nyata untuk memahami konsep IPAS. Dengan memanfaatkan benda-benda ini, proses belajar mengajar dapat melibatkan semua indra siswa, terutama indra penglihatan, rasa sentuh, dan pendengaran.

b. Contoh Media Realia

Menurut Sartika et al, media Realia dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dalam bentuk aslinya, tanpa perlu adanya modifikasi, selama tetap berada di tempat asalnya. Selain melakukan observasi dalam lingkungan nyata, media realia juga bisa dimodifikasi. Modifikasi tersebut bisa meliputi: potongan benda, contoh benda, dan pameran. Pendekatan potongan merupakan cara di mana benda asli tidak digunakan secara keseluruhan, tetapi hanya bagian tertentu yang dianggap penting dan dapat mewakili objek aslinya. Misalnya binatang langka hanya diambil bagian kepalanya saja. Benda contoh (*specimen*) adalah benda asli tanpa dikurangi sedikitpun yang dipakai sebagai contoh untuk mewakili karakter darisebuah benda dalam jenis atau kelompok tertentu Ciri media realia yang asli adalah benda yang masih dalam keadaan utuh, dapat dioperasikan, hidup, dalam ukuran yang sebenarnya, dan dapat dikenali sebagai wujud aslinya.²³

Macam-macam media realia menurut Novita adalah sebagai berikut:

- 1) Objek asli yang tidak mengalami perubahan, yaitu objek yang tetap

²³ Titik Mujiati, *Penggunaan Media Realia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pecahan di kelas III A SDN Kertajaya IV/210 Surabaya*, Jurnal Simki Pedagogia, Vo.5, No.1, 2022. hal. 3

seperti aslinya tanpa adanya perubahan, kecuali jika telah dipindahkan dari lokasi asalnya. Objek-objek ini memiliki karakteristik yaitu dapat digunakan secara normal dan dapat diidentifikasi dengan nama aslinya, seperti berbagai jenis daun.

- 2) Objek asli yang telah diubah, seperti miniatur, potongan- potongan, dan tiruan.
- 3) Sampel, biasanya dipahami sebagai contoh dari sebuah objek dalam kelompok atau kategori yang kadang-kadang tetap tidak diubah dan umumnya merupakan bagian dari lingkungan. Sampel yang digunakan untuk pembelajaran biasanya dikemas dalam botol, kotak, dan sebagainya.²⁴

a) Media Tiruan

Daryanto menyatakan bahwa media yang menyerupai sering dinamakan model. Proses belajar menggunakan model dilakukan dengan pengalaman langsung atau dengan objek nyata. Berdasarkan metode pembuatan, menurut Daryanto, jenis dan tujuan penggunaan model bisa dibedakan menjadi: model perbandingan (contohnya globus), model yang telah disederhanakan, model irisan, model susunan, model terbuka, model keseluruhan, boneka, dan topeng.

²⁴ Erena Cahya Dewi Gobel, *Pengaruh Media Pembelajaran Real Object Terhadap Minat Belajar Anak Pada Tema Alam Semesta di TK kelompok B*, Jurnal Ilmiah Potensia, vol.7.no.2, 2022.hal.4

b) *Specimen* (contoh)

Daryanto menyatakan bahwa specimen merupakan benda-benda yang asli atau berbagai jenis benda nyata yang digunakan sebagai contoh. Selain itu, juga terdapat benda asli yang tidak alami atau karya buatan manusia, yaitu jenis benda yang telah diubah bentuknya. Contoh specimen yang masih hidup antara lain: akuarium, terrarium, kebun binatang, kebun percobaan, dan insektarium. Sementara itu, contoh specimen yang sudah mati meliputi herbarium, teksidermi, awetan dalam botol, dan awetan dalam bahan plastik. Contoh spesimen yang tidak bernyawa meliputi berbagai objek yang berasal dari batu dan mineral.

c) Peta

Daryanto menjelaskan bahwa peta dalam bentuk tiga dimensi, yang merupakan representasi nyata dari permukaan planet, adalah jenis peta yang mampu menggambarkan variasi ketinggian tanah. Peta tiga dimensi memiliki dimensi panjang, lebar, dan kedalaman. Dengan bantuan peta tiga dimensi, siswa dapat lebih mudah memahami perbedaan lokasi.

d) Boneka

Daryanto mengungkapkan bahwa boneka, yang merupakan salah satu contoh model perbandingan, adalah replika dari bentuk manusia atau hewan. Sebagai alat pendidikan, boneka digunakan dalam bentuk pertunjukan sandiwara.

e) Peraga IPAS

Menurut pengertian contoh media realia, dapat disimpulkan bahwa jenis media yang akan digunakan berupa objek nyata, baik yang masih hidup maupun yang sudah mati, serta dapat pula ada bentuk tiruan yang dapat melambangkan aslinya.

c. Macam-macam Media Realia

Berbagai jenis media nyata menurut Novita adalah sebagai berikut:

1) Benda nyata yang tidak mengalami modifikasi.

Benda nyata yang tidak mengalami modifikasi adalah objek yang ada dalam bentuk aslinya tanpa ada perubahan, kecuali dipindahkan dari lokasi semula. Objek-objek ini memiliki ciri sebagai benda yang berguna, berukuran standar, dan dapat dikenali dengan nama yang sebenarnya, seperti berbagai jenis daun.

2) Benda nyata yang telah dimodifikasi.

Jenis benda nyata yang dimodifikasi mencakup replika, miniatur, dan potongan-potongan.

3) Specimen (contoh)

Specimen seringkali dipahami sebagai contoh dari suatu objek dalam kelompok atau kategori yang serupa. Sebuah specimen kadang-kadang tetap dalam bentuk aslinya dan biasanya merupakan bagian dari lingkungan. Specimen yang digunakan dalam proses pembelajaran biasanya dikemas dalam botol, kotak, dan

sebagainya.²⁵

d. Tahapan-tahapan Penggunaan Media Realia

Media pembelajaran adalah sarana yang digunakan oleh guru untuk mendukung tugasnya dalam proses belajar mengajar. Menurut Sadiman, untuk menjamin pemanfaatan media secara optimal dan efektif, ada tiga langkah utama yang perlu diikuti ketika memanfaatkan media.

1) Persiapan yang perlu dilakukan

Sebelum memanfaatkan media. Supaya pemakaian media dapat berlangsung dengan baik, diperlukan persiapan yang matang. Semua alat yang dibutuhkan untuk menggunakan media juga harus disiapkan sebelumnya. Aktivitas saat pemanfaatan media.

2) Kegiatan tindak lanjut

Tujuan dari kegiatan tindak lanjut adalah untuk mengecek apakah sasaran telah tercapai. Jika belajar dilakukan dalam kelompok, perlu mengadakan pertemuan dalam tim. Tindakan selanjutnya yang bisa diambil adalah melaksanakan percobaan, melakukan pengamatan, merakit sesuatu, dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, langkah-langkah penggunaan media nyata dapat dijabarkan.

- a) Pengajar perlu menetapkan terlebih dahulu isi pelajaran yang ingin disampaikan kepada siswa.

²⁵ Pupung Puspaardini, *Media Realia Dalam Mengenalkan Kosakata Anak Kelompok A Di Tk Kembang Terataikelurahan Lekobalo Kecamatan Kota Baratkota Gorontalo*, Jurnal Untirta, Vol,6,no.6,2019,hal.68

- b) Persiapan pengajar sebelum proses belajar dimulai sangat krusial agar siswa dapat memahami materi dengan baik melalui penggunaan media nyata.
- c) Persiapan kelas. Sebelum memulai proses belajar mengajar pengajar perlu mengatur kelas dengan baik supaya siswa terinspirasi dan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.
- d) Penyajian materi dan pemanfaatan media nyata.

Dalam hal ini, keterampilan guru dalam menggunakan media nyata sangat penting untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Kegiatan siswa. Dalam proses belajar, siswa menggunakan media nyata untuk mencapai hasil belajar yang terbaik.

- e) Evaluasi pengajaran.

Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran perlu dievaluasi untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai, sekaligus menilai bagaimana penggunaan media nyata berdampak pada hasil belajar.

e. kelebihan dan kekurangan media realia

Menurut Masnunah, setiap media pembelajaran pasti memiliki keuntungan dan kelemahan. Keunggulan media pembelajaran nyata adalah mudah diperoleh karena merupakan media yang asli dan nyata. Siswa bisa mendapatkan informasi yang akurat dan jelas dengan langsung melihat dan merasakannya, sehingga menghemat waktu dalam

pencarian informasi tersebut.

Namun, terdapat beberapa kekurangan atau batasan dalam pemanfaatan media nyata, seperti ukuran media yang bisa terlalu kecil atau besar, kemungkinan siswa berinteraksi dengan media nyata di luar lingkungan kelas, serta tingginya biaya yang diperlukan untuk menyediakan media asli.²⁶ Masnunah juga menyebutkan bahwa media realia memiliki beberapa keuntungan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mudah dicari, karena media realia adalah benda nyata yang tersedia di sekitar kita.
- 2) Menyediakan informasi yang jelas dan tepat.
- 3) Tidak memerlukan banyak waktu untuk persiapannya.
- 4) Siswa mendapatkan pengalaman belajarnya langsung.
- 5) Dengan menggunakan media realia siswa dapat menggunakan 2 berbagai indera untuk mempelajari suatu objek.
- 6) Siswa dapat melihat, meraba, mencium, bahkan dapat merasakan objek yang tengah dipelajari.
- 7) Dianggap medium yang paling mudah diakses dan lebih menarik perhatian, dan mampu merangsang imajinasi.
- 8) Memberikan pengalaman belajar langsung (dengan menyentuh dan mengamati bagian-bagiannya), dan pengalaman tentang keindahan.²⁷

²⁶ Andini Oktavia Mafluda, *Analisis Efektivitas Media Realia pada Konsentrasi Belajar Peserta Didik Down Syndrome*, Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran, Vol.12, No.1.2024, hal.13

²⁷ Taqwa Nur Ibad, "Penggunaan Media Realia dalam Meningkatkan Pengalaman Belajar Siswa", Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Vol,04,no.02,2021, hal.6.

Adapun kelemahan dari media Realia adalah sebagai berikut:

- 1) Dimensi media realia yang tidak tepat, baik terlalu kecil maupun terlalu besar, sehingga memerlukan objek atau ruang tambahan untuk mengamatinya.
- 2) Bahaya membawa siswa untuk melihat media nyata di luar area sekolah.
- 3) Pengeluaran yang cukup besar untuk menyediakan objek media nyata.²⁸
- 4) Kemungkinan siswa mempunyai interpretasi yang berbeda terhadap objek yang sedang dipelajari.
- 5) Tidak selalu memberikan gambaran dari objek yang sebenarnya, seperti pembesaran, pemotongan, dan gambar bagian demi bagian, sehingga pengajaran harus didukung dengan media lain.
- 6) Ukurannya bisa terlalu besar, maka untuk dibawa ke ruangan sangat sulit (lokomotif, buaya, gajah), atau terlalu kecil (kuman).
- 7) Kadang juga bisa membahayakan (ular, buaya).
- 8) Tidak bisa memberikan hasil belajar yang sama.
- 9) Informasi yang akan disampaikan terkadang tidak sampai kepada audien.

Peneliti menegaskan bahwa dalam media nyata terdapat sisi positif dan negatif. Sisi positif dari objek nyata adalah bisa dipindahkan atau

²⁸ Eka Selvi Handayani and Hani Subakti, "Analisis Penggunaan Media Realia Melalui Pembelajaran Online di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, Vol,5,no.2,2021.hal. 772.

dimanipulasi, sementara sisi negatifnya adalah tidak bisa ditunjukkan dalam bentuk teks atau buku. Oleh karena itu, untuk bentuk tulisan kita perlu menciptakan gambar atau skema, namun cara ini masih memiliki kekurangan karena tidak bisa dimanipulasi seperti halnya objek-objek nyata.

f. Pembelajaran IPAS

IPAS Pembelajaran merupakan suatu usaha atau proses yang bertujuan untuk mendorong munculnya perilaku belajar pada siswa, atau usaha untuk mendidik seseorang. Kata pembelajaran membawa makna yang lebih mendalam untuk menjelaskan inti dari perencanaan pembelajaran, sebagai usaha untuk mendidik siswa. Dalam kegiatan belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber pengetahuan, tetapi juga terlibat dengan semua sumber yang bisa digunakan untuk mencapai hasil yang diharapkan.²⁹

Menurut Mazidah & Sartika IPAS ialah studi terpadu yang membimbing siswa untuk mengembangkan kapasitas berpikir kritis dan rasional. Menggunakan pendekatan IPAS dalam belajar bertujuan untuk memberikan pengalaman serta memperkuat keterampilan.³⁰

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan disiplin ilmu yang mempelajari kehidupan makhluk hidup serta objek tak hidup di alam semesta dan bagaimana

²⁹ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: pt: 2019), hlm 5.

³⁰ Atikah Dewi Anggita, *Analisis Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Ipas di Kelas 4 SD N Panggung Lor*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol.7.No.1.2023.hal.3

keduanya berinteraksi, serta menganalisis eksistensi manusia baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial yang berhubungan dengan lingkungan sekitarnya. Secara luas, ilmu pengetahuan dapat dipahami sebagai kumpulan pengetahuan yang disusun secara teratur dan sistematis dengan mempertimbangkan hubungan sebab dan akibat.³¹

Teori pembelajaran ipas yaitu sesuai dengan teori pembelajaran konstruktivisme oleh Jean Piaget yaitu suatu metode pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif dari siswa. Ini sejalan dengan pendapat Slavina yang menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, siswa perlu berperan aktif dan menjadi fokus dari aktivitas pembelajaran di kelas. Lebih lanjut, Piaget percaya bahwa pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan yang dialami oleh setiap orang sangat penting untuk mendorong perubahan dan kemajuan.³²

Teori ipas ini juga senada dengan pembelajaran kontekstual menurut U. S. Department of Education yang diungkapkan oleh Berns dan Erickson. Pengajaran dan pembelajaran kontekstual adalah suatu pemahaman tentang cara mengajar yang memungkinkan guru mengaitkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata; serta mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan pekerja, serta terlibat dalam usaha keras yang diperlukan

³¹ Kurnia Aqsho Novina, *Peningkatan Hasil Belajar Ipas Materi Bagian Tubuh Tumbuhan Melalui Penerapan Model Problem Based Learn*, Joyful Learning Journal, Vol.12. No.2,2023.Hal. 69.

³² Muhammad Arsi Nasir, *teori konstruktivisme piaget implementasi dalam pembelajaran Al qur'an dan Hadits*, jurnal sang guru, vol.1, No. 3. 2022. Hal 4

untuk belajar. Ini berarti bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu cara berpikir yang membantu guru untuk mengaitkan isi materi pelajaran dengan situasi yang ada di dunia nyata. Selain itu, pembelajaran ini juga bertujuan untuk mendorong siswa agar dapat mengaitkan pengetahuan yang mereka peroleh dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari keluarga, komunitas, dan dunia kerja di masa depan.³³

Urie Bronfenbrenner, ahli teori pembelajaran sosial yang terkenal dengan konsep pembelajaran berbasis lingkungan. Bronfenbrenner memperkenalkan teori ekosistem untuk memahami perkembangan manusia yang berfokus pada kontribusi lingkungan dan dampaknya terhadap proses. Titik sentral dari teori berkaitan dengan interaksi yang diciptakan antara organisme manusia yang sedang aktif berkembang dan dengan lingkungan sosial yang terdekat secara perlahan berkembang secara lebih luas. Teori sistem ekologi Bronfenbrenner banyak digunakan untuk memahami dampak lingkungan terhadap individu.³⁴

Menurut Diah Retno Wulandari Pembelajaran IPAS merupakan salah satu bidang studi yang fokus pada kajian tentang alam semesta beserta seluruh isinya, serta kejadian yang berlangsung di dalamnya. Dwiyanti menekankan bahwa pembelajaran IPAS sangat krusial bagi

³³ Trisniawati, *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning) pada Bangun Ruang Sisi Datar di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Ke SD-an, Vol.1, No.3.2015. hal.2.

³⁴ Dwitya Sobar Ady Dharma, *Membaca Peran Teori Ekologi Bronfenbrenner dalam Menciptakan Lingkungan Inklusif di Sekolah*, Special and Inclusive Education Journal, Vol.3, No.2, 2022, hal.117.

para siswa sebab diharapkan dapat mendukung mereka dalam memahami diri pribadi, mencintai alam, dan berkontribusi dalam pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, pembelajaran IPAS tidak sekadar merupakan kewajiban di tingkat Sekolah Dasar, melainkan juga berperan signifikan dalam pengembangan karakter serta wawasan siswa mengenai lingkungan di sekitarnya.³⁵

Menurut Kemdikbud Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.³⁶

Menurut Susilowati Realita yang terlihat di kelas saat pembelajaran IPAS menunjukkan bahwa guru mengambil peran yang dominan dengan mengajarkan IPAS secara terpisah antara IPA dan IPS, dan materi yang diberikan hanya bersifat informatif dan membutuhkan penghafalan. Proses pembelajaran IPAS yang dilakukan oleh guru hanya fokus pada penghafalan konsep, istilah, dan teori, sehingga pembelajaran yang seharusnya terpadu dalam sebuah proses, sikap, dan penerapan cenderung diabaikan. Cakupan mata pelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar terdapat pada setiap fase A, B, dan C dengan distribusi sebagai berikut: fase A untuk kelas 1 dan 2 IPAS digabungkan dengan mata

³⁵ Evani Emi, *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPAS di SDN 03*

³⁶ Ayu Nanda Septiana, *Analisis Kritis Materi IPS dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol.1.No.1.2023.hal.45

pelajaran lainnya, sedangkan pada fase B untuk kelas 3 dan 4, serta fase C untuk kelas 5 dan 6, pencapaian pembelajaran IPAS disajikan terpisah dalam mata pelajaran yang disebut IPAS.³⁷

Peneliti menyimpulkan bahwa Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) merupakan suatu pendekatan yang dirancang untuk membimbing siswa mengembangkan kapasitas berpikir kritis, rasional, serta pemahaman terhadap interaksi antara makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta kehidupan manusia dalam konteks sosialnya.

Pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada pengajaran materi secara terpisah, tetapi berusaha untuk mengaitkan pengetahuan dengan kehidupan nyata dan pengalaman siswa, Meskipun demikian, dalam praktiknya di kelas, pembelajaran IPAS sering kali terpisah antara IPA dan IPS, dengan penekanan pada hafalan konsep dan teori saja, yang mengabaikan kesatuan proses dan aplikasi. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk memperbaiki pendekatan pembelajaran IPAS dengan cara yang lebih terpadu dan kontekstual, sehingga siswa tidak hanya belajar untuk menghafal, tetapi juga untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.

1) Ruang Lingkup Pembelajaran IPAS

Mata pelajaran IPAS meneliti objek yang berwujud nyata dan fenomena sosial yang ada di lingkungan. Kajian ini didasarkan pada

³⁷ Delina Andreani, *persepsi guru sekolah dasar tentang mata pelajaran ipas pada kurikulum merdeka*, jgsd, volume 11, 2023. Hal.2

pengalaman nyata, yang dialami oleh setiap individu, dengan langkah-langkah yang teratur dan menggunakan pola pikir yang rasional.

Ruang lingkup kajian IPAS untuk tingkat SD mencakup beberapa aspek, antara lain: Berdasarkan konten atau materi, mata pelajaran Projek IPAS mencakup makhluk hidup beserta lingkungan mereka; zat dan perubahan yang dialaminya; energi dan perubahannya; bumi serta luar angkasa; pengaturan ruang dan keterhubungan antar ruang serta waktu; interaksi, komunikasi, sosialisasi, lembaga sosial dan dinamika dalam masyarakat; serta perilaku ekonomi dan kesejahteraan.³⁸

2) Tujuan Pembelajaran IPAS

Tujuan mempelajari IPAS di SD adalah sebagai berikut: mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu, berperan aktif, mengembangkan keterampilan inkuiri, mengenali diri sendiri dan lingkungannya, dan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPAS.³⁹ Dengan belajar tentang IPAS, siswa meningkatkan diri mereka agar sesuai dengan profil Pelajar Pancasila dan dapat:

- a) Melatih minat dan rasa ingin tahunya sehingga siswa termotivasi untuk menyelidiki fenomena di sekitar mereka, memahami

³⁸ Laila F, *Projek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial ipas*, kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi Republik Indonesia Direktorat jenderal pendidikan vokasi Direktorat sekolah menengah kejuruan 2021. hal. 8

³⁹ Nurul Saadah Agustina, *analisis pedagogical content knowledge terhadap buku guru ipas pada muatan ipas sekolah dasar kurikulum merdeka*, journal Basicedu vol 6, no,5. 2022. Hal 2.

alam semesta serta hubungannya dengan kehidupan manusia;

- b) Aktif dalam menjaga, melindungi, dan melestarikan alam, serta mengelola sumber daya alam dan lingkungan secara bijaksana;
- c) Mengasah keterampilan inkuiri untuk mengenali, mengidentifikasi, dan menyelesaikan masalah melalui tindakan nyata; Mengetahui siapa dirinya, memahami lingkungan sosial yang dihadapi, serta memahami bagaimana kehidupan masyarakat dan manusia berubah seiring waktu;
- d) Mengetahui persyaratan yang diperlukan untuk menjadi anggota suatu komunitas dan bangsa, serta memahami makna keanggotaan dalam masyarakat global, sehingga ia dapat berperan dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan sekitarnya, serta mengembangkan pengetahuan dan pemahaman.

3) Materi Pembelajaran (Bagian-Bagian Tumbuhan)

Dengan mengacu pada ruang lingkup pembelajaran IPAS untuk SD/MI yang telah disebutkan, penulis memilih satu kompetensi dasar yaitu materi pokok tentang bagian-bagian tumbuhan dan penggunaannya, dengan sub materi energi bunyi yang akan diterapkan di lapangan menggunakan media nyata. Materinya adalah:

Tumbuhan umumnya memiliki beberapa bagian tertentu, seperti akar, batang, daun, bunga, dan buah.

a) Akar

Akar adalah bagian tumbuhan yang biasanya terletak di bagian bawah. Bagian ini sering kali tertanam di dalam tanah atau media tanam lainnya. Berdasarkan bentuknya, akar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu akar serabut dan akar tunggang. Akar tunggang (tap roots) adalah akar lembaga (radicula) yang terus tumbuh menjadi akar utama dengan cabang yang lebih kecil. Akar serabut (adventitious roots) adalah akar lembaga yang dalam perkembangan selanjutnya tidak tumbuh, tetapi dari pangkal batang muncul banyak akar dengan ukuran yang relatif sama.⁴⁰

I. Akar serabut

Akar serabut memiliki bentuk menyerupai benang. Akar serabut adalah akar yang berasal dari tumbuhan dengan satu biji. Semua komponen akar muncul dari dasar batang. Ukuran pada bagian dasar dan ujung akar serabut cenderung mirip. Contoh dari akar serabut termasuk akar kelapa dan akar pepaya.

II. Akar Tunggang

Akar tunggang yaitu akar dari tumbuhan yang bijinya berkeping dua. Akar tunggang mempunyai akar pokok.

⁴⁰ Capaian pembelajaran ,mata pelajaran *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, ipas, Fase A- fase C*, Badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi pendidikan Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi Republik Indonesia 2022. Hal. 5

Akar pokok itu bercabang-cabang sehingga menjadi akar-akar yang lebih kecil. Contoh akar tunggang antara lain: akar kopi, mangga, dan asam.

b) Batang

Batang merupakan bagian tumbuhan yang berada di atas tanah. Batang pada tanaman adalah tempat tumbuhnya ranting. Batang memiliki struktur yang kompleks dari pada akar tumbuhan karena memiliki ruas antar ruas.

c) Daun

Daun adalah bagian tumbuhan yang tumbuh pada batang. Daun pada umumnya berwarna hijau. Daun adalah bagian tumbuhan yang memiliki peranan penting. Pada daun berwarna hijau, terdapat kandungan zat klorofil yang merupakan salah satu bahan yang dibutuhkan pada proses fotosintesis.

d) Bunga

Bunga adalah bagian dari tanaman yang berfungsi sebagai tempat untuk reproduksi secara generatif. Tidak semua jenis tanaman memiliki bunga. Bunga dapat ditemukan dalam berbagai bentuk dan warna. Ada bunga yang memiliki warna putih, kuning, merah, dan ungu. Bentuk dan warna bunga sangat beragam, yang menarik perhatian kupu-kupu dan serangga lainnya untuk datang dan berkontribusi dalam proses penyerbukan. Keindahan tanaman ini juga penting dalam proses

pembuahan dan membantu menarik serangga penyerbuk.

Di dalam bunga, terdapat sejumlah bagian penting seperti kelopak, mahkota, benang sari, putik, tangkai bunga, dan ovarium.⁴¹

e) Buah

Buah merupakan cadangan makanan yang dihasilkan oleh sebuah tanaman yang dapat dinikmati oleh makhluk hidup lain. Buah merupakan hasil selanjutnya dari proses penyerbukan pada bunga.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang sejenis telah ditemukan oleh peneliti yang mencakup beberapa literature tentang pengaruh penggunaan media realia sebagai referensi. Berikut ini adalah beberapa literature tersebut:

1. Pada penelitian Dini Apriyani

Pada penelitiannya pada tahun 2023 yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Realia Terhadap Hasil Belajar IPA Tema Kebunku Pesrta Didik Kelas II Min 1 Bima Kab, Bima.

Pada penelitian terdahulu terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas media realia dan melakukan penelitian pada tingkat SD. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada desain penelitiannya yaitu penelitian terdahulu menggunakan desain kuantitatif sedangkan

⁴¹ Bagas Setiyawan, *Pengenalan Struktur Tumbuhan dan Fungsi Tumbuhan Berbasis Vidio Animasi 2D*, Jurnal Teknik Informatika, Sains dan Ilmu Komputer, Vol.24, No.4, 2024. Hal.246

penelitian sekarang menggunakan desain kualitatif, dan kelas yang diteliti yaitu penelitian terdahulu meneliti pada kelas 2 sedangkan peneliti sekarang melakukan penelitian pada kelas 4.⁴²

2. Pada penelitian Najla Desna Fhasya pada tahun 2022 yang mengenai pengaruh penggunaan media realia terhadap hasil belajar peserta didik pada materi perubahan sifat benda kelas V MIN 40 Aceh Besar.

Pada penelitian terdahulu persamaannya yaitu sama-sama membahas media realia, dan melakukan penelitian pada tingkat SD. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada desain penelitian yaitu penelitian terdahulu menggunakan desain kuantitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan desain kualitatif, dan kelas yang diteliti yaitu penelitian terdahulu meneliti pada kelas 5 sedangkan peneliti sekarang melakukan penelitian pada kelas 4.⁴³

3. Taqwa Nur Ibad dkk, jurnal “*Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*” Jilid 04, Nomor 02, Oktober 2021 dengan hasil penelitian: Berdasarkan pengamatan di MI Nurul Islam Sukosari banyak guru yang masih menggunakan metode ceramah. Oleh sebab itu, penggunaan media realia sangatlah krusial diterapkan dalam pembelajaran tematik pada saat ini. Media realia seharusnya dipakai pada saat pembelajaran tematik, sebab seluruh medianya konkret yang terdapat pada lingkungan alam.

⁴² Dini Apriyani, *Pengaruh Penggunaan Media Relia Terhadap Hasil Belajar IPA Tema Kebunku Peserta Didik Kelas II MIN 1 Bima Kab.Bima*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makasar, 2023, Hal.9

⁴³ Najla Desna Fhasya, *Pengaruh Penggunaan Media Realia Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Perubahan Sifat Benda Kelas V MIN 40 Aceh Besar*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022, Hal.5

Karena di MI Nurul Islam sukosari masih banyak guru yang selalu monoton dalam melaksanakan pembelajaran sehingga peserta didik menjadi bosan dan mengantuk, sebab guru tidak menggunakan media dalam kegiatan belajar mengajarnya.⁴⁴

Pada penelitian dahulu persamaan yaitu membahas media relia dalam membantu pelajaran, dan membahas peran media realia ini dalam pembelajaran dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, adapun perbedaan penelitian dahulu tidak mengfokuskan pada mata pelajarannya sedangkan penelitian terbaru fokus pada mata pelajaran IPAS.

4. Pada penelitian Fairuzt Nida Salsabila pada tahun 2024 yang mengenai implementasi pembelajaran ipas dalam kurikulum merdeka di mi ma"arif NU Pasir Kulon kecamatan Karanglewas kabupaten Banyumas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Implementasi pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka di MI Ma"arif NU Pasir Kulon. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian pembelajaran IPAS terbagi menjadi tiga yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (penilaian).

Pada penelitian terdahulu terdapat persamaan yaitu pada desain penelitiannya yaitu klitatif dan pada mata pelajaran yang sama yaitu

⁴⁴ *Taqwa Nur Ibad dkk, Penggunaan Media Realia Dalam Meningkatkan Pengalaman Belajar Siswa, Jurnal Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah, Vol.04,No.02, 2021,hal.239.*

ipas, adapun perbedaannya yaitu tidak menggunakan media pembelajarannya pada proses penelitiannya.⁴⁵

5. Listiani, jurnal Bocil "*Penggunaan Media Realia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Anak di Paud Permata Iman*" Vol.1, No.2, Tahun 2023 dengan hasil penelitian: Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media realia dapat meningkatkan hasil belajar matematika anak Permata Iman. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan penelitian ini, diharapkan semakin banyak penelitian untuk mengembangkan media pembelajaran dan dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi penelitiannya.

Pada penelitian dahulu persamaan yaitu membahas media relia dalam membantu pelajaran, dan membahas peran media realia ini dalam pembelajaran, adapun perbedaan penelitian dahulu yaitu meneliti pada tingkat anak paud, mata pelajaran yang di bahas juga berbeda yaitu peneliti membahas pelajaran Matematika sedangkan peneliti terbaru membahas pada pelajaran IPAS, penelitian terdahulu juga menggunakan jenis peneitian PTK dan peneliti terbaru menggunakan jenis penelitian kultatif.⁴⁶

⁴⁵ Fairuzt Nida Salsabila, *Implementasi Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka Di MI Ma'arif Nu Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kbupaten Banyumas*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan UIN Prof. K.H,Saifuddin Zuhri Purwokerto,2024,Hal.5

⁴⁶ Listiani, *Penggunaan Media Realia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Anak di Paud Permata Iman*, Jurnal Bocil, Vol.1, No.2,2023,hal.4

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengkaji fenomena yang dialami oleh para subjek, seperti tindakan, persepsi, perilaku, dan motivasi, dengan cara yang komprehensif dan mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata, dalam konteks tertentu yang alami sambil menggunakan berbagai metode yang bersifat alami.

Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang sangat berguna untuk mengeksplorasi objek yang bersifat alami. Dalam hal ini, penelitian bersifat tidak eksperimen, di mana peneliti menjadi instrumen utama. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive dan snowball, sementara pengumpulan data mengaplikasikan triangulasi. Analisis data dilakukan secara induktif dan kualitatif, dengan hasil penelitian kualitatif yang lebih menekankan pemahaman makna ketimbang generalisasi. Menurut Hutter dan Bailey, tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk membuat fakta atau fenomena lebih mudah dipahami dan memungkinkan pembentukan hipotesis baru sesuai dengan model yang ada.⁴⁷

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan mempertahankan keadaan objek Sesuai dengan wujud aslinya, agar dapat memperoleh kebenaran yang sesungguhnya.

⁴⁷ Muhammad Rijal Fadli, *Memahami desainmetode penelitian kualitaitaf*, Humanika,kajian ilmiah mata kuliah umum,Vol.21,No.1,2021,hal.36

Dengan melakukan penelitian kualitatif ini, data deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, diambil dari responden serta perilaku yang sedang diteliti. Dengan cara ini, laporan penelitian ini akan mencakup kutipan-kutipan data untuk memberikan ilustrasi mengenai penyajian laporan itu.

Data diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Melalui metode kualitatif yang bersifat deskriptif, peneliti berusaha menggali lebih lanjut mengenai Optimalisasi Pemanfaatan Media Realia Dalam Membantu Siswa Kelas 4 Pada Mata Pelajaran Ips (Studi Kasus MIN 1 REJANG LEBONG).

B. Jenis Penelitian

Studi Kasus berasal dari terjemahan dalam bahasa Inggris *Case Study* atau Kata Kasus diambil dari kata *Case* yang artinya ialah kajian atau peristiwa. Sedangkan *Study* mempunyai arti belajar, mempelajari, meneliti, dan menganalisis, dalam kata lain case study adalah mempelajari suatu kejadian, situasi, peristiwa atau disebut dengan fenomena sosial yang bertujuan untuk mengungkap kekhasan atau keunikan karakteristik yang terdapat didalam kasus yang diteliti.⁴⁸

Sedangkan sifat penelitiannya adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif yang dapat diartikan sebagai penelitian lapangan yang berusaha untuk

⁴⁸ Muhammad Wahyu Ilhami dkk, Penerapan Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol.9 No.10,2024, hal.2

mengungkapkan gejala suatu objek tertentu dengan kata-kata sekaligus untuk mengembangkan atau mendeskripsikan fenomena tertentu sesuai apa adanya yang ditemukan di lapangan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan tempat yang dijadikan penelitian dan memperoleh data. Studi ini akan dilaksanakan di Min 1 Rejang Lebong yang beralamat di Jl. Dr Ak Gani No. 105, Kelurahan Dusun Curup, Kecamatan Curup Utara.

Penelitian umumnya dilakukan pada waktu pagi, namun penelitian ini dilakukan pada waktu siang hari dikarenakan kondisi sekolah yang memungkinkan untuk melakukan penelitian pada waktu siang hari.

D. Subjek Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian oleh peneliti adalah observasi langsung, panduan wawancara, dan pengumpulan dokumen. Ibrahim menyatakan bahwa instrumen penelitian merujuk kepada alat yang dipakai untuk menyebutkan dan mengenali peralatan yang dimanfaatkan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang berperan sebagai alat utama dalam penelitian (*Key instrumen*).

Menurut Moleong dalam jurnal mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Pada wawancara ini, narasumbernya adalah kepala sekolah, guru kelas atau wali kelas 4 yang mengajar mata pelajaran IPAS, serta siswa kelas 4 dari MIN 1 Rejang

Lebong.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan yaitu : Data primer menurut Arikunto data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Dan data sekunder, Menurut Sugiyono, menyatakan bahwa data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁹

Dalam kajian ini, penulis memanfaatkan dua jenis sumber data, yaitu:

1. Sumber data utama, yang merupakan informasi yang diambil secara langsung oleh peneliti dari kepala sekolah, Guru kelas, dan 22 Siswa kelas 4 di Min 1 Rejang Lebong.
2. Sumber data tambahan, yaitu informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk mendukung informasi dari sumber utama (guru). Ini juga dapat diartikan sebagai data yang tersusun dalam bentuk dokumen.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan informasi yang digunakan oleh peneliti meliputi berbagai metode penelitian. Beberapa teknik pengumpulan informasi yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴⁹ Jose Beno, *Dampak Pandemi Covid-19 pada Kegiatan Ekspor Impor (Studi pada PT.Pelabuhan Indonesia II (Pesero) abang Teluk Bayur)*,Jurnal Saintek Maritim, Vol.22,No.2,2022.hal.121

1 Teknik Observasi

Observasi menurut Kaela dalam Ibrahim adalah tindakan mengamati atau menilai dengan cermat. Ia mengungkapkan bahwa metode ini merupakan cara pengumpulan informasi yang paling krusial dalam penelitian. Selanjutnya, Bungin dalam buku Ibrahim menjelaskan bahwa pengamatan adalah aktivitas sehari-hari manusia yang memanfaatkan indera penglihatan sebagai alat utamanya., di samping indera lainnya seperti pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan individu untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja indera penglihatan serta didukung oleh indera lainnya. Adapun observasi yang diharapkan oleh peneliti:

2 Teknik Wawancara

Menurut pendapat dari Sugiyono wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam.⁵⁰

Wawancara merupakan suatu metode komunikasi antara dua individu, di mana satu pihak berusaha mengumpulkan informasi dari pihak lain dengan cara mengajukan pertanyaan, sesuai dengan tujuan tertentu.

⁵⁰ Anggy Girl Prawiyogi, *Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat baca siswa di sekolah*, Jurnal Basicedu, Vol.5, No.1, 202. hal.4

Wawancara pada penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, menurut Sugiono wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Teknik wawancara yang penulis aplikasikan dalam penelitian kali ini adalah wawancara tidak terstruktur karena peneliti dapat menggali data lebih luas dan mendapatkan data lebih banyak dari narasumber. Wawancara yang dilakukan adalah kepada dua orang narasumber pemberi informasi mengenai data yang dibutuhkan yaitu Informan dan Key Informan.

3 Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman dari kejadian yang telah terjadi. Dokumen dapat berupa teks, gambar, atau karya penting dari seseorang. Contoh dokumen berbentuk tulisan adalah jurnal pribadi, sejarah hidup, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Contoh dokumen berbentuk gambar antara lain foto, video, sketsa, dan lain-lain. Analisis dokumen merupakan tambahan bagi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Sementara itu, dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti mencakup sejarah sekolah, foto-foto kegiatan belajar, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Atau modul ajar.⁵¹

⁵¹ Ita suryani, *strategi public relations pt Honda megatama kapuk dalam customer relations*, ejournal, vol.9, no.9, 2018. hal.4

G. Teknik Analisis Data

Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Milles dan Huberman yang dirujuk dalam buku Ibrahim, yang mencakup langkah-langkah berikut:

1. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan sebanyak mungkin data yang diperlukan dari semua sumber atau subjek penelitian dengan menggunakan teknik observasi.
2. Pengurangan data, yaitu mengeliminasi data yang tidak berkaitan dengan penelitian, sehingga tidak perlu disertakan.
3. Penyajian data, yaitu menampilkan seluruh data yang relevan untuk memfasilitasi analisis data dengan merujuk pada kajian teori.
4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi, yang dilakukan dengan meninjau kembali pengurangan data agar kesimpulan yang dihasilkan tetap konsisten dengan data yang dikumpulkan atau dianalisis. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian mencerminkan keadaan yang sebenarnya di lapangan.⁵²

H. Teknik Keabsahan Data

Pengesahan data merupakan usaha untuk memastikan bahwa semua informasi yang dikumpulkan oleh penulis adalah sesuai dan berhubungan dengan fakta yang sebenarnya dan benar-benar terjadi. Validitas data bertujuan untuk memastikan bahwa semua yang telah diamati dan diteliti oleh penulis sesuai dengan kondisi yang ada dan benar-benar ada, langkah ini diambil oleh

⁵² Rony Zufirman, *implemetasi metode outdoor learning dalam Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama islam di man 1 medan*, jurnal penelitian, pendidikan dan pengajaran, vol.3, no.2, 2022. Hal. 150

penulis untuk menjaga dan meyakinkan bahwa informasi tersebut tepat baik untuk pembaca maupun subjek yang diteliti.

Diperlukan sebuah metode pengecekan untuk menetapkan keabsahan data. Teknik pengecekan tersebut dilakukan berdasarkan atas beberapa kriteria. Satori dan Komariah mengemukakan bahwa “triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”.

Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.⁵³

Untuk menentukan validitas data, diperlukan metode pemeriksaan. Metode ini didasarkan pada beberapa kriteria, salah satunya adalah tingkat kepercayaan, sehingga metode yang digunakan adalah Triangulasi. Triangulasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Ini berarti membandingkan dan memverifikasi tingkat kepercayaan sebuah informasi yang didapatkan melalui waktu dan alat yang berbeda.

Triangulasi adalah metode untuk menguji keandalan data dengan memverifikasi informasi melalui berbagai cara dan dalam berbagai waktu, sehingga dalam penelitian ini, penulis menerapkan 2 jenis triangulasi:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dilakukan

⁵³ Salim *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Ciapustaka Media, 2016. Hal. 151

dengan cara mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui beberapa sumber atau informan Sehingga, sebuah kesimpulan diperoleh dari data yang telah dianalisis dari berbagai sumber oleh periset. Melalui teknik triangulasi sumber, data hasil dari wawancara yang diperoleh dari setiap sumber atau informan sebagai bentuk perbandingan untuk mencari dan menggali kebenaran informasi yang telah didapatkan.

2. Metode Triangulasi

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan berbagai metode dalam pengumpulan data. Metode yang digunakan mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong

Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong dimulai pada tahun 1961 dengan nama Mis Muhammadiyah. Beberapa tahun kemudian, Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah diserahkan kepada pemerintahan Rejang Lebong karena masalah kekurangan dana operasional yang berdampak pada pengembangan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas lulusan. Oleh karena itu, pada tahun 1966, Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah beralih menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Dusun Curup.

Pada awalnya, bangunan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Dusun Curup memiliki desain yang sederhana, dibangun dengan material kayu, dan sarana yang tersedia di sekolah sangat minim. Selanjutnya, pada tahun 2005, bangunan ini diperbarui menjadi gedung permanen yang memiliki dua lantai, yang terdiri dari 12 ruang kelas, 1 mushollah, 1 ruang untuk guru, 1 kantor, 1 ruang UKS, dan 4 toilet untuk siswa, serta 1 area untuk parkir dan 1 toilet untuk guru.⁵⁴

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong dibentuk atas pertimbangan kebutuhan Organisasi Pendidikan Muhammadiyah (OPM) yang didirikan antara tahun 1961 hingga 1971, serta diresmikan sebagai

⁵⁴ Dokumen MIN 1 Rejang Lebong, pada tanggal 13 Februari 2025

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Dusun Curup pada tahun 1997 sebagai contoh Madrasah Ibtidaiyah Negeri di daerah Rejang Lebong. Kini, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong mengalami kemajuan yang signifikan, sesuai dengan keinginan orang tua agar anak-anak tidak hanya unggul dalam pengetahuan dan teknologi, tetapi juga memiliki dasar agama yang kuat. Dalam perkembangannya, ruang belajar yang semula 12 lokal kini telah menjadi 14 lokal dengan memanfaatkan mushollah untuk dua ruang belajar. Sejak dimulainya tahun ajaran 2015-2016, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong mengadakan penerimaan untuk 3 rombongan belajar siswa baru, meskipun sebagian anak tidak dapat terakomodasi karena keterbatasan ruang belajar.⁵⁵

Kami sangat berharap sekolah ini bisa terus berkembang, sebagai lembaga pendidikan berlandaskan agama yang tanpa biaya tetapi tetap mengutamakan mutu. Seiring dengan pertumbuhan sekolah ini, kami berharap dapat memperoleh bantuan dari Bapak untuk menyediakan area yang cukup demi pengembangan sekolah, yang kami banggakan di masa yang akan datang.

Berdasarkan keputusan dari Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu dengan nomor 48 tahun 2016 yang membahas tentang kode jabatan, klasifikasi arsip, dan panduan pengelolaan dokumen dinas di Kementerian Agama di seluruh Provinsi Bengkulu, serta keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu dengan

⁵⁵ Dokumen MIN 1 Rejang Lebong, pada tanggal 13 Februari 2025

nomor 31 tahun 2016 terkait pedoman pembuatan tata naskah dinas, nama unit organisasi Min 01 Dusun Curup diubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong.⁵⁶

2. Profil Sekolah

Tabel 1. 1
Profil Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang
Lebong Tahun 2025

No.	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama Sekolah	Min 1 Rejang Lebong
2	NSS	111260212001
3	NPSN	60705243
4	Provinsi	Bengkulu
5	Kabupaten	Rejang Lebong
6	Kecamatan	Curup Utara
7	Desa/Kelurahan	Dusun Curup
8	Jalan dan nomor	Jl. Dr.AK, Gani Ni. 105 Kel.Dusun Curup
9	Telepon	(0732) 7000400
10	Email	minsaturejanglebong@gmail.com
11	Daerah	Perkotaan
12	Kelompok Madrasah	A
13	Status Madrasah	Negeri
14	Tahun Berdiri	1961
15	Tahun Berubah	1997
16	Kegiatan Belajar Mengajar	Kombinasi Pagi dan Siang
17	Bangunan Madrasah	Milik sendiri
18	Lokasi Madrasah	-Jalan ke pusat kecamatan: 2km -Jalan ke pusat otoda: 5 km

3. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong

Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong yaitu :

Visi :Terwujudnya Siswa / Siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1

⁵⁶ Dokumen MIN 1 Rejang Lebong, pada tanggal 13 Februari 2025

Rejang Lebong yang Islami, Berakhlak Mulia, Cerdas dan Kompetitif.

Misi :

1. Mengimplementasikan metode pendidikan yang memiliki ciri khas Islam di setiap tahap proses pengajaran.
2. Membentuk murid yang memiliki iman dan pengetahuan serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengintegrasikan kebiasaan memberi salam dalam aktivitas sehari-hari.
4. Mendorong praktek ibadah, tata krama kepada orang tua, guru, dan sesama.
5. Mengembangkan kecintaan terhadap membaca.
6. Meningkatkan kemampuan akademis yang bersaing dalam bidang IMTAQ dan IPTEK.⁵⁷

4. Keadaan tenaga Guru dan data Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri

1 Rejang Lebong

Tenaga pengajar dan staf merupakan salah satu komponen yang sangat penting dan memiliki dampak besar terhadap kelangsungan proses belajar di sekolah. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong adalah institusi pendidikan resmi yang memiliki sistem organisasi yang jelas dan teratur. Ini dapat dilihat dari keberadaan kepala sekolah, guru kelas, serta tenaga pengajar yang teratur dengan baik.⁵⁸ Berikut keadaan guru dan pegawai di Min 1 Rejang Lebong :

⁵⁷ Dokumen MIN 1 Rejang Lebong, pada tanggal 13 Februari 2025

⁵⁸ Dokumen MIN 1 Rejang Lebong, pada tanggal 13 Februari 2025

Tabel 1. 2

**Keadaan Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong Tahun
2025**

NO	Nama	
1	Mufidatul Chairi,S.Ag.M.Pd	Kepala Sekolah
2	Hilda Kurniati,S.Pd	Koor Kurikulum
3	Kurniati,S.Pd	Koor Kesiswaan
4	Jumadi,S.Pd.I	Koor Sarpas
5	Sastri Purnama H,S.Pd	Koor Humas
6	Chairudin.S.Pd.I	Komite
7	Erwanto	Wali Murid
8	Husnil Khatimah,S.Pd.I	Gur
9	Roslaimurti,S.Pd.Sd	Guru
10	Irma Ningsi,S.Pd.I	Guru
11	Sudiyanita,S.Pd.I	Guru
12	Sri Sundari,S.Pd	Guru
13	Roli Junizan	Guru
14	Randi Sefto Fanedi S.Pd	Guru
15	Ratna Khair Yunita,S.Pd.I	Guru
16	Devi Daryanti,S.Pd	Guru
17	Juli Artinawati,S.Pd	Guru
18	Ria Sandi S.Pd.I	Bendahara
19	Windiarti Ekasari,S.Pd.I	Guru
20	Andiyono,S.Pd.I	Guru
21	Ridha Apriliyanti,S.Pd.I	Guru
22	Anis Ardila,S.Pd.I	Guru
23	Windi Setia N,S.Pd	Guru
24	Ayu Rizki,S.Pd	Guru
25	Try Agus S,S.Pd	Guru
26	Figa Nurul J,S.Pd	Guru
27	Yansa Andresta,M.Pd	Guru
28	Aprilia Nafa S, S.Pd	Guru
29	Andre Delivio,S.Pd	Guru
30	Tesa Dwinta,S.Kom	Operator
31	Hemat Bradanata,S.Pd	Guru
32	Endah Cahyo.S.Pd.I	Endah Cahyo.S.Pd.I
33	Suselo	Satpam

Tabel 1. 3

Keadaan Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong Tahun 2025

No	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa			Data Usia Siswa			Mutasi Siswa						Ket
			L	P	Jml	<6 Thn	6 - 8 Thn	- 13 Thn	Masuk			Keluar			
									L	P	Jml	L	P	Jml	
1	I	4	51	47	98		98		-	-	-	-	-	-	
2	II	3	38	42	80		80		-	-	-	-	-	-	
3	III	5	63	53	116		116		-	-	-	-	-	-	
4	IV	3	37	36	73			73	-	-	-	-	-	-	
5	V	3	44	36	80			80	-	-	-	-	-	-	
6	VI	3	38	27	65			65	-	-	-	-	-	-	
Jumlah		21	271	241	512		294	218	-	-	-	-	-	-	

5. Keadaan Sarana dan prasarana

Sarana Dan prasarana MIN 1 Rejang Lebong Sebagai Berikut:⁵⁹

Tabel 1. 4

Keadaan sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong Tahun 2025

NO	Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Bendahara	1	Baik
4	Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang Belajar (20 Rombongan Belajar)	12	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Musholla	1	Baik
8	Ruang UKS	1	Baik
9	Ruang Pramuka	1	Baik
10	Ruang BK	1	Baik

⁵⁹ Dokumen MIN 1 Rejang Lebong, pada tanggal 13 Februari 2025

11	Koperasi Siswa	1	Baik
12	Kantin Sekolah	1	Baik
13	Rumah Penjaga	1	Baik
14	Kamar mandi dan WC	5	Baik
15	Gudang	1	Baik
16	Dapur	1	Baik

B. Hasil Penelitian

Media adalah alat yang bisa berfungsi sebagai penghubung, baik dalam bentuk visual maupun non-visual. Tentu saja, media yang efektif adalah yang memiliki kedua sifat tersebut agar bisa saling melengkapi, dan dalam pembelajaran, penggunaan media sangat penting untuk mendukung aktivitas belajar. Di bagian IV ini, penulis akan menguraikan temuan penelitian yang diperoleh dari area penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong. Melalui pengamatan, wawancara, dan pengumpulan dokumen, penulis berupaya mengakses data tentang :

1. Pemanfaatan media realia dalam membantu siswa kelas 4 pada mata pelajaran IPAS (studi kasus Min 1 rejang lebong)

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti mengadakan wawancara dengan pengajar kelas, guru kelas, serta murid untuk memahami cara pemanfaatan media nyata dalam mendukung siswa di kelas 4. Pada awal observasi, peneliti menyelenggarakan sesi wawancara dengan guru kelas.

Berikut ini adalah hasil observasi peneliti yang melakukan wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1, Ibu Mufidatul Chairi, S. Ag M. Pd. I, guna mendapatkan informasi mengenai bagaimana pemanfaatan media realia dalam pembelajaran sebagai bahan

ajar, dan beliau menyatakan bahwa:

“Pemanfaatan media realia dalam pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar sangat besar dan berdampak positif bagi perkembangan belajar siswa. Sebagai kepala sekolah, saya melihat bahwa siswa SD masih berada pada tahap perkembangan konkret, sehingga mereka lebih mudah memahami pelajaran jika disajikan dengan benda nyata atau yang bisa mereka lihat dan sentuh langsung.”⁶⁰

hasil wawancara mengenai optimalisasi media realia yang dikemukakan oleh Ibu Sastri Purnama H, S.Pd selaku guru kelas beliau menyatakan berdasarkan hal ini kita membahas tentang bagaimana pemanfaatan media realia dalam pembelajaran sebagai bahan ajar dan beliau menyatakan bahwa:

“Menurut saya, media realita sangat bermanfaat dan mempermudah pemahaman konsep, siswa lebih mudah memahami materi karena melihat langsung atau menyentuh objek nyata. Dan meningkatkan minat belajar, Interaksi langsung dengan media realita cenderung membuat siswa lebih tertarik dan antusias.”⁶¹

Dari pernyataan diatas dapat peneliti uraikan bahwa pemanfaatan media realia dalam pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar memiliki dampak yang sangat positif terhadap perkembangan belajar siswa. Media realia merupakan alat bantu pembelajaran berupa benda nyata yang dapat dilihat, disentuh, dan diamati langsung oleh siswa. Bagi anak-anak sekolah dasar yang masih berada pada tahap perkembangan konkret, metode ini sangat sesuai karena mereka cenderung lebih mudah memahami sesuatu yang bersifat nyata dan visual.

⁶⁰ Wawancara dengan ibu Mufidatul Chairi SA.g. MP.d.I selaku Kepala Sekolah Min 1 Rejang Lebong pada tanggal 26 Februari 2025.

⁶¹ Wawancara dengan ibu Sastri Purnama H, S.Pd selaku guru kelas 4 Min 1 Rejang Lebong pada tanggal 24 Februari 2025

Menurut kepala sekolah MIN 1 Rejang Lebong, ia melihat bahwa penggunaan media realia sangat membantu dalam menjembatani pemahaman konsep-konsep yang mungkin sulit dimengerti jika hanya disampaikan secara verbal atau melalui gambar saja. Ketika siswa dapat melihat dan menyentuh benda secara langsung, mereka akan lebih cepat menangkap makna dan keterkaitan materi pelajaran dengan dunia nyata. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna bagi mereka.

Tidak hanya itu, belajar menggunakan media realia juga menciptakan suasana yang menyenangkan di kelas. Interaksi langsung dengan objek nyata memunculkan rasa ingin tahu dan semangat belajar yang lebih tinggi. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, minat belajar mereka pun meningkat, dan materi lebih mudah diingat serta dipahami secara mendalam. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Qinaya yaitu:

“Belajar menggunakan media realia ini menyenangkan karna dapat melihat contoh bendanya secara langsung.”⁶²

Begitupun dengan pendapat Cantika yang menyatakan bahwa:

“Belajar menggunakan media realia ini menyenangkan dan mudah untuk di pahami dengan melihat bendanya.”⁶³

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa pemanfaatan media realia dalam pembelajaran di Sekolah Dasar terbukti

⁶² Wawancara dengan Qinaya, siswa kelas 4, Min 1 Rejang Lebong pada tanggal 24 februari 2025

⁶³ Wawancara dengan Cantika, siswa kelas 4, Min 1 Rejang Lebong pada tanggal 24 februari 2025

efektif dalam membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Media ini memberikan pengalaman belajar yang konkret, menyenangkan, dan mudah dipahami karena melibatkan interaksi langsung dengan benda nyata. Selain meningkatkan pemahaman konsep, media realia juga mampu menumbuhkan minat belajar, antusiasme, dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, media realia menjadi salah satu sarana penting dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual.

2. Pengoptimalisasi Pemanfaatan media realia dalam membantu siswa kelas 4 pada mata pelajaran IPAS (studi kasus Min 1 rejang lebong)

Dalam proses pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar, terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), diperlukan pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa. Siswa kelas 4 SD umumnya masih berada pada tahap operasional konkret, sehingga mereka lebih mudah memahami materi apabila disampaikan melalui pengalaman langsung dan media nyata. Oleh karena itu, media realia menjadi salah satu sarana yang sangat efektif dalam mendukung pembelajaran.

Di MIN 1 Rejang Lebong, upaya pengoptimalisasian pemanfaatan media realia telah dilakukan untuk membantu siswa memahami konsep-konsep IPAS secara lebih mendalam dan kontekstual. Melalui penggunaan benda nyata, lingkungan sekitar, serta aktivitas belajar di luar kelas, guru

menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1, Ibu Mufidatul Chairi, S. Ag M. Pd. I beliau menyampaikan bahwa:

“Dari sisi sekolah, kami berupaya mendukung guru dalam penyediaan media tersebut, baik melalui pengadaan alat peraga, pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, kami juga mendorong guru untuk melakukan pembelajaran di luar kelas agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual. Dengan pemanfaatan media realia secara optimal, kami harap pembelajaran IPAS tidak hanya menjadi teori, tetapi juga bisa membentuk karakter siswa agar lebih peduli dan peka terhadap lingkungan sekitar mereka.”

Dari hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa pihak sekolah secara aktif melakukan upaya optimalisasi dalam penggunaan media realia untuk mendukung proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPAS. Optimalisasi ini tercermin dalam beberapa langkah strategis yang dilakukan sekolah untuk memastikan media realia dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh para guru dan siswa.

Pertama, sekolah mendukung guru dalam hal penyediaan media pembelajaran, baik melalui pengadaan alat peraga maupun pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang relevan dan nyata. Ini merupakan bentuk komitmen sekolah dalam menyediakan fasilitas yang menunjang pembelajaran berbasis realia. Kedua, sekolah juga mendorong guru untuk melakukan pembelajaran di luar kelas. Hal ini menjadi bagian penting dari optimalisasi karena memberikan pengalaman langsung kepada

siswa, yang tidak hanya mendekatkan mereka dengan objek nyata, tetapi juga menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari.

Lebih jauh lagi, pihak sekolah menekankan bahwa pemanfaatan media realia tidak hanya bertujuan akademik, tetapi juga diarahkan untuk membentuk karakter siswa. Dengan interaksi langsung terhadap objek di lingkungan sekitarnya, siswa diharapkan tumbuh menjadi pribadi yang lebih peduli, peka terhadap lingkungan, serta memiliki kesadaran sosial yang lebih tinggi.

Tidak hanya dari kepala sekolah MIN 1 Rejang Lebong, dalam hal pengoptimalisasian media realia kelas 4 pada mata pelajaran IPAS, Ibu Sastri Purnama H, S.Pd mengatakan bahwa:

“Saya mengoptimalkan pembelajaran dengan menggunakan media realia ini dengan menggunakan video mengenai materi, kemudian saya mengajak siswa untuk belajar di taman sekolah atau membawa contoh tanaman ke kelas. Dengan melihat langsung, siswa jadi lebih paham dan semangat belajar. Dengan cara ini, siswa lebih aktif, mudah mengerti materi, dan bisa menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Menurut saya, media realia sangat membantu dalam menciptakan pembelajaran IPAS yang bermakna.”

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru berupaya mengoptimalkan pembelajaran IPAS dengan memanfaatkan media realia secara kreatif dan kontekstual. Guru menggunakan video sebagai pengantar materi, lalu melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran langsung, seperti belajar di taman sekolah atau membawa contoh tanaman ke dalam kelas. Melalui pengalaman nyata ini, siswa menjadi lebih aktif,

semangat, dan mudah memahami materi karena dapat melihat dan merasakan objek secara langsung. Selain itu, pendekatan ini membantu siswa menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan. Menurut guru, media realia sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPAS.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pengotimalisasian media realia dapat dilakukan dengan cara guru mengoptimalkan pembelajaran IPAS dengan memanfaatkan media realia secara kreatif dan kontekstual, seperti melalui penggunaan video untuk membantu pemahaman siswa terhadap materi yang akan di pelajari, pembelajaran di taman, dan membawa objek nyata ke kelas. Pendekatan ini membuat siswa lebih aktif, semangat, dan mudah memahami materi karena melibatkan pengalaman langsung. Media realia juga membantu mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna. Guru menilai bahwa media realia sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPAS, dengan langkah tersebut pengotimalisasian media dapat dilakuakan untuk pemanfaatan media realia dalam membantu siswa kelas 4 dalam memahami pelajaran IPAS.

C. Pembahasan

1. Pemanfaatan Media realia dalam membantu siswa pada pelajaran IPAS

Media realia adalah media nyata yang dapat dilihat, disentuh, dengan melihat contoh benda aslinya, sesuai dengan teori kerucut pengalaman Edgar Dale yang mengemukakan pembelajaran efektif melalui pengalaman langsung. Dan guru menyatakan belajar dengan menggunakan media realia ini siswa mendapatkan pengalaman langsung dengan melihat contoh bendanya. Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 20 media pembelajaran merupakan salah satu komponen pendukung keberhasilan proses belajar mengajar.⁶⁴

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah penulis jalani dengan Kepala Sekolah, pengajar kelas, serta siswa kelas 4 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong yang menjadi narasumber, mereka telah menjelaskan secara keseluruhan tentang bagaimana pemanfaatan media realia dalam membantu siswa pada pelajaran IPAS dibidang sudah maksimal dengan dibuktikan bahwa telah banyak siswa yang paham akan pelajaran IPAS dan terbantu dengan penggunaan media realia ini dalam pembelajarannya hal tersebut selaras dengan teori Uno yang menyatakan bahwa media realia adalah benda nyata yang digunakan sebagai bahan ajar.

Penggunaan dan pemanfaatan media realia dalam pembelajaran sangat efektif karena memberikan pengalaman belajar yang konkret,

⁶⁴ *Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

membantu siswa memahami konsep secara lebih nyata, serta meningkatkan minat dan partisipasi aktif dalam proses belajar siswa juga terbantu dengan penggunaan media realia ini, karena sebagai media benda yang dapat dilihat, didengar, disentuh, seperti orang, hewan, benda, atau peristiwa, hal tersebut selaras dengan teori Apriansyah yang menyatakan media pembelajaran realia merupakan benda yang bisa dilihat, disengar, disentuh oleh siswa untuk memberikan pengalaman langsung media realia seperti orang, hewan, benda, atau peristiwa.⁶⁵

dapat dibuktikan bahwa siswa pada mata pelajaran IPAS mengenai bagian tumbuhan siswa dapat membedakan akar serabut dengan akar tunggang, dengan bantuan guru yang telah menjelaskan langsung dengan memperagakan media realia di depan kelas.

Dari pembelajaran media realia siswa mendapatkan contoh yang sebenarnya, karena dengan menggunakan media realia dalam pembelajaran siswa dapat melihat contoh benda nyata secara langsung, dimana guru dengan menggunakan media realia ini dapat memperagakan langsung contoh benda seperti buah, daun, bunga, dan akar pada siswa sebagai media realia. hal ini selaras dengan teori Dinalis et al yang menyatakan bahwa media realia merupakan benda nyata yang digunakan sebagai media pembelajaran untuk mempermudah pembelajaran dengan memberikan contoh media yang sebenarnya.⁶⁶

⁶⁵ Andini OKtavia Mafluda, *Analisis Efektivitas Media Realia Pada Konsentrasi Belajar Peserta Didik Down syndrome*, Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol.12, No.1, hal.13

⁶⁶ Eka Selvi Handayani, *Analisis Penggunaan Media Realia Melalui Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu, Vol.5, No.2, 2021.

Hasil penggunaan media realia dalam pembelajaran, dapat mempermudah proses pembelajaran, dan siswa merasa lebih mudah memahami pelajaran karena dapat melihat langsung benda secara nyata, pada saat pembelajaran guru telah menggunakan media realia ini sehingga siswa bisa melihat dan mendapatkan contoh media secara langsung, hal ini selaras dengan teori Puji lestari yang menyatakan bahwa media realia adalah benda nyata yang digunakan sebagai media pembelajaran guna mempermudah pembelajaran.⁶⁷

Bukan hanya mempermudah pemahaman, pembelajaran IPAS melalui media realia juga terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan rasional siswa dengan mendorong mereka untuk menganalisis data, melakukan eksperimen, dan membuat kesimpulan berdasarkan bukti. Dibuktikan pada proses pembelajaran IPAS, siswa berdiskusi dan mengamati penerapan konsep dalam kehidupan nyata dengan melihat contoh bendanya secara langsung dengan menggunakan media realia membantu siswa berpikir secara logis dan objektif, hal ini selaras dengan teori Mazidah dan Sartika yang menyatakan bahwa IPAS ialah studi terpadu yang membimbing siswa untuk mengembangkan kapasitas berpikir kritis dan rasional.⁶⁸

⁶⁷ Dhefita Ngabehi, *Implementasi Media Realia untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas 1 SDN Pamulang Timur 02*, Seminar Nasional dan Publikasi Ilmiah, 2024, hal.2.

⁶⁸ Atikah Dewi Anggita, *Analisis Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran IPAS di Kelas 4 SDN Panggung Lor*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol,7,No.1,2023,hal,3.

Kemudian, pembelajaran IPAS dengan memanfaatkan media realia, memberikan kontribusi dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa yang peduli terhadap lingkungan sekitar, di buktikan dengan perilaku keseharian siswa seperti menjaga kebersihan lingkungan, merawat tumbuhan di sekolah dengan menyiraminya dengan arahan dari guru, karena pelajaran IPAS ini dapat membantu membentuk karakter siswa terhadap lingkungan sekitar, hal ini selaras dengan teori Dwiyanti yang menyatakan bahwa pembelajaran IPAS penting bagi siswa karena diharapkan dapat membantu mereka memahami alam serta melestarikan lingkungan, IPAS juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter serta pemahaman siswa terhadap lingkungan sekitar.

Dari proses pembelajaran menggunakan media realia ini, siswa dapat mengerti keterkaitan antara makhluk hidup dan benda mati serta perannya dalam kehidupan sebagai individu dan makhluk sosial, seperti siswa mengetahui makhluk hidup membutuhkan benda mati untuk bertahan hidup, dengan dibuktikan siswa mengetahui seperti tumbuhan yang membutuhkan air dan cahaya matahari, serta manusia yang memerlukan udara, air, dan tanah untuk hidup, hal ini selaras dengan teori Kemendikbut yang menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan disiplin ilmu yang mempelajari makhluk hidup dan objek tidak hidup yang ada di alam semesta serta interaksinya dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial.⁶⁹

⁶⁹ Ayu Nnda Septiana, *Analisis Kritis Materi IPS dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah

Media realia bermanfaat dalam membantu siswa memahami materi pelajaran IPAS karena menghadirkan benda nyata yang relevan langsung dengan topik pembelajaran. Dalam konteks IPAS yang mempelajari alam, makhluk hidup, benda mati, serta fenomena sosial, media realia memungkinkan siswa untuk mengalami secara langsung objek atau peristiwa yang sedang dipelajari. Misalnya, penggunaan tanaman hidup, batuan, air, termometer, atau peta nyata dapat membantu siswa memahami konsep ekosistem, siklus air, perubahan suhu, atau lingkungan sosial secara konkret.

Dengan melibatkan indera siswa seperti melihat, menyentuh, dan bahkan menggunakan objek nyata, media realia membuat pembelajaran menjadi lebih aktif, menarik, dan mudah dipahami. Hal ini tidak hanya memperkuat daya ingat siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa ingin tahu, kemampuan observasi, dan keterampilan berpikir kritis. Oleh karena itu, penggunaan media realia sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS dan mendorong siswa untuk lebih peduli dan memahami lingkungan alam maupun sosial di sekitar mereka.

2. Mengoptimalkan pemanfaatan media realia dalam membantu siswa pada pelajaran IPAS

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, mengenai mengoptimalkan pemanfaatan media realia dalam membantu siswa pada pelajaran IPAS, penting adanya optimalisasi dalam pemanfaatan media realia dalam pembelajaran. Optimalisasi diperlukan untuk memaksimalkan efektivitas media realia itu sendiri.

Pengotimalisasian media realia dapat dilakukan dengan penyediaan medianya, guru dan pihak sekolah menyiapkan berbagai objek nyata yang relevan dengan materi pelajaran, seperti alat peraga, tanaman, hewan, benda sehari-hari, atau contoh langsung dari fenomena alam. Dengan media yang lengkap dan tepat, siswa dapat melihat dan mengalami langsung objek pembelajaran, sehingga mempermudah mereka dalam memahami konsep yang diajarkan. Selaras dengan teori Ramdani Manai yang menyatakan Pada tahap ini, anak-anak dapat mempelajari berbagai tanda, seperti angka, gambar, atau foto, serta mengembangkan keterampilan motorik. Media nyata yang dapat digunakan dalam pembelajaran meliputi koin, tanaman, peralatan, dan mesin. Dengan memanfaatkan media realia ini, siswa dapat belajar secara langsung melalui interaksi dengan benda-benda yang dipelajari, sehingga memungkinkan mereka untuk menyentuh dan mengamati objek tersebut secara langsung.⁷⁰

⁷⁰ Ramdani Manai, *Penerapan Media Realia Dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Vol.5 No. 1 2025 hlm, 25

Selanjutnya dari pengoptimalisasian pemanfaatan media realia ini pada mata pelajaran IPAS yaitu memanfaatkan lingkungan sekitar sehingga siswa dapat meningkatkan pemahaman konsep yaitu mendapatkan pemahaman dari pengalaman langsung mengenai materinya berupa contoh media sebenarnya, karena saat pengajaran berlangsung, guru telah memanfaatkan media nyata.

Sesuai dengan teori Mega Dwi Susanti yang menyatakan dengan belajar dari lingkungan, maka kecakapan dan kepandaian siswa dapat dipraktekkan dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang sesuatu siswa memerlukan banyak pengalaman. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka yang dipelajari haruslah terkait dengan keadaan yang nyata dan ada disekelilingnya. Siswa dituntut untuk memanfaatkan lingkungan yang ada disekitarnya sebagai media pembelajaran.⁷¹

Mengoptimalisasikan pemanfaatan media realia dalam pembelajarn IPAS yaitu pengintegrasian dalam kegiatan praktik seperti merancang kegiatan eksperimen, pengamatan pertumbuhan biji, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan rasional, karena siswa pada pelajaran IPAS ini melibatkan proses diskusi, menganalisis dan membandingkan menarik kesimpulan berdasarkan data nyata, dengan siswa melihat contoh nyatanya secara langsung melalui media realia ini, hal ini dapat mendorong siswa berfikir kritis.

⁷¹ Mega Dwi Susanti, *Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MI Islamiyah 1 Surowono Badas Kediri* Vol.2 No.1 2021 hlm. 32

Hal ini selaras dengan teori Siti Halimah yang menyatakan dengan pendidikan IPAS diharapkan dapat membentuk karakter, terampil dan kreatif, untuk mengembangkan kreativitas siswa, dalam proses pembelajaran kemampuan berpikir kritis karena dengan berpikir kritis siswa akan menggunakan potensi pikiran secara maksimal untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.⁷²

Adapun mengoptimalkan pemanfaatan media realia pada pelajaran IPAS dengan bantuan video mengenai materi pelajaran, dan dukungan dari orangtua dan sekolah untuk pengadaan alat peraga merupakan upaya pengoptimalisasian sehingga dapat meningkatkan daya ingat dan kemampuan siswa untuk mengingat pelajaran yang sudah dipelajari, seperti pada pelajaran IPAS siswa belajar mengenai makhluk hidup dan benda mati, dan mengkaji tentang makhluk individu dan sosial, kemudian siswa dapat menghubungkan keduanya seperti makhluk hidup membutuhkan benda mati untuk bertahan hidup, seperti tumbuhan yang membutuhkan air dan cahaya matahari, serta manusia yang memerlukan udara, air, dan tanah untuk hidup. Sesuai dengan teori Clara Dyastuti Suyatno yang menyatakan ketika siswa merasa tertarik dan terlibat, mereka cenderung lebih fokus, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Integrasi media seperti video tidak hanya mendukung pemahaman konsep,

⁷² Siti Halimah, Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem-based learning (PBL) di Sekolah Dasar Vol.3 No.6 2023 hlm.405

tetapi juga mendorong prestasi akademis siswa secara keseluruhan.⁷³

Penggunaan media realia dalam pelajaran IPAS memberikan dampak positif yang luas terhadap proses dan hasil belajar siswa. Media ini tidak hanya memperjelas konsep, tetapi juga membentuk karakter, meningkatkan minat, dan mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, media realia sangat dianjurkan sebagai strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran IPAS.

⁷³ Clara Dyastuti Suyatno, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Video Pembelajaran Pada Siswa Kelas 3* Vol.7 No. 4 2024 hlm.478

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan yang diperoleh penulis dari pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

Pemanfaatan media realia dalam membantu siswa pada pelajaran IPAS.

1. Penggunaan dan pemanfaatan media realia dalam pembelajaran sangat efektif karena memberikan pengalaman belajar yang konkret, membantu siswa memahami konsep secara lebih nyata, serta meningkatkan minat dan partisipasi aktif dalam proses belajar siswa juga terbantu dengan penggunaan media realia ini, karena sebagai media benda yang dapat dilihat, didengar, disentuh, seperti orang, hewan, benda, atau peristiwa.
2. Hasil penggunaan media realia dalam pembelajaran, dapat mempermudah proses pembelajaran, dan siswa merasa lebih mudah memahami pelajaran karena dapat melihat langsung benda secara nyata, pada saat pembelajaran guru telah menggunakan media realia ini sehingga siswa bisa melihat dan mendapatkan contoh media secara langsung.
3. Hasil penggunaan media realia dalam pembelajaran, dapat mempermudah proses pembelajaran, dan siswa merasa lebih mudah memahami pelajaran karena dapat melihat langsung benda secara

nyata.

4. Bukan hanya mempermudah pemahaman, pembelajaran IPAS melalui media realia juga terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan rasional.
5. Kemudian, pembelajaran IPAS dengan memanfaatkan media realia, memberikan kontribusi dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa yang peduli terhadap lingkungan sekitar.
6. Dari proses pembelajaran menggunakan media realia ini, siswa dapat mengerti keterkaitan antara makhluk hidup dan benda mati serta perannya dalam kehidupan sebagai individu dan makhluk sosial.

Mengoptimalkan pemanfaatan media realia dalam membantu siswa pada pelajaran IPAS.

1. Pengoptimalisasian media realia dapat dilakukan dengan penyediaan medianya, guru dan pihak sekolah menyiapkan berbagai objek nyata yang relevan dengan materi pelajaran, seperti alat peraga, tanaman, hewan, benda sehari-hari, atau contoh langsung dari fenomena alam.
2. Selanjutnya dari pengoptimalisasian pemanfaatan media realia ini pada mata pelajaran IPAS yaitu memanfaatkan lingkungan sekitar sehingga siswa dapat meningkatkan pemahaman konsep yaitu mendapatkan pemahaman dari pengalaman langsung mengenai materinya berupa contoh media sebenarnya, karena saat pengajaran berlangsung, guru telah memanfaatkan media nyata.

3. Mengoptimalkan pemanfaatan media realia dalam pembelajaran IPAS yaitu pengintegrasian dalam kegiatan praktik seperti merancang kegiatan eksperimen, pengamatan pertumbuhan biji, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan rasional, karena siswa pada pelajaran IPAS.
4. Adapun mengoptimalkan pemanfaatan media realia pada pelajaran IPAS dengan bantuan video mengenai materi pelajaran, dan dukungan dari orangtua dan sekolah untuk pengadaan alat peraga merupakan upaya pengoptimalisasian sehingga dapat meningkatkan daya ingat dan kemampuan siswa untuk mengingat pelajaran yang sudah dipelajari

Dengan pengoptimalisasian pemanfaatan media realia dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan menyenangkan, pemanfaatan media realia dalam pelajaran IPAS memberikan dampak positif yang luas terhadap proses dan hasil belajar siswa yang meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa dalam pelajaran IPAS.

B Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ada di lapangan, maka peneliti dapat memberikan saran yang mungkin akan berguna bagi lembaga di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong yang telah menjadi objek penelitian bagi peneliti, sehingga dapat dijadikan bahan masukan dalam pemanfaatan media pembelajaran visual. Terkait hal ini beberapa saran yang direkomendasikan oleh peneliti yaitu:

1. Kepada guru, sebaiknya harus menggunakan benda nyata yang sesuai dengan topik. Misalnya, saat membahas daur air, gunakan botol air, gelas, dan kapas untuk simulasi dan pilih benda yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar siswa agar mereka bisa belajar mandiri di rumah juga. Kreativitas dalam proses pengajaran sangat penting, agar siswa tidak merasa bosan saat pelajaran diadakan.
2. Siswa diharapkan untuk lebih fokus pada penjelasan guru, serta proaktif untuk bertanya dan mengamati jika ada materi yang belum mereka pahami ketika guru menggunakan media cobalah untuk sentuh dan mencoba langsung dan catat hasil pengamatan.
3. Kepada peneliti selanjutnya, Peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih siap dalam proses pengambilan serta pengumpulan data dan semua aspek lainnya agar penelitian dapat dilakukan dengan lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ady Dharma, Dwitya Sobat, Membaca Peran Teori Ekologi Bronfenbrenner dalam Menciptakan Lingkungan Inklusif di Sekolah.” *SPECIAL Special and Inclusive Education Journal* Vol.3 No. 2 2023
- Andreani dkk, Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Mata Pelajaran Ipas Pada Kurikulum Merdeka :2023
- Daniyati Ani, Konsep Dasar Media Pembelajaran , *Journal Of Student Research* Vol.1 No.1 2023
- Septiana Ayu Nanda, Analisis Kritis Materi IPS dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol.1 No.1 2023
- Setyawan Bagas, Pengenalan Struktur Tumbuhan dan Fungsi Tumbuhan Berbasis Video Animasi 2D *SABER Jurnal Teknik Informatika Sains dan Ilmu Komunikasi* Vol.2 No. 4 2024
- Capaian Pembelajaran Ipas, Mata Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, IPAS, Fase A-Fase C, Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia: 2022
- Daryanto, *Media Pembelajaran*:bandung 2010
- Destrianjasari dkk, Pengertian, Teori Dan Konsep, Ruang Lingkup Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam *Jurnal Ilmiah Mandala Education* Vol.8 No. 2 2022
- Warlizasusi Jumira, Manajemen Pembelajaran Berbasis E-Learning Di Masa Pandemic Covid 19 *Ar-Risalah Media Keislaman Pendidikan dan Hukum Islam* Vol.20 No. 1 2022
- Hadayani Selvi Eka, Analisis Penggunaan Media Realia melalui Pembelajaran Online di Sekolah Dasar *Jurnal Basicedu* Vol.5 No.2 2021
- Suryana Ermis, Teori Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pembelajaran *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* Vol.5 No.7 2022
- Fadli, Muhammad Rijal, Memahami desain metode penelitian kualitatif *Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* Vol.21 No.1 2021
- Damayanti Fifi, Pembelajaran Berbantuan Multimedia Berdasarkan Teori Beban Kognitif untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Masalah Program Linear Siswa x TKRI SMKN 1 Doko *Jurnal Pendidikan Sains* Vol.1 No.2 2013
- Gobel dkk, Pengaruh Media Pembelajaran Real Object Terhadap Minat Belajar Anak Pada Tema Alam Semesta Di TK Kelompok B *Jurnal Ilmiah Potensia* Vol.7 No. 2 2022
- Hanannika dkk, Penerapan Media Pembelajaran Berbasis TIK pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar *Jurnal Basicedu* Vol.6 No. 4 2022
- Handayani Eka Selvi, and Hani Subakti, Analisis Penggunaan Media Realia Melalui Pembelajaran Online di Sekolah Dasar *Jurnal Basicedu* Vol.5 No. 2 2021

- Heriansyah, Marchela Chesasabila, Pengertian, Fungsi, Dan Prinsip, Perencanaan Pendidikan Islam: November 30, 2023
- Hermawan, Ningsih Cia Ayu, Keefektifan Penggunaan Media Realia Terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar Jurnal Muara Pendidikan Vol.4 No.2 2019
- Ibad, Taqwa Nur, and Maisyatus Sarifah, Penggunaan Media Realia dalam Meningkatkan Pengalaman Belajar Siswa *Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* Vol.4 No. 2 2021
- Irvin Novita Arivin, Pengaruh Media Realia Terhadap Kemampuan Menggambar pada Anak Usia dininKelompok B, Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol.7 No.5
- Mafluda, Andini Oktavia, Analisis Efektivitas Media Realia Pada Konsentrasi Belajar Peserta Didik Down Syndrome Analysis of the Effectiveness of Realia Media on Down Syndrome Students Learning Concentration *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* Vol.12 No.1
- Mekarisce, Arnild Augina, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* Vol.12 2020
- Muhammad Arsi Nasir, Teori Konstruktivisme Piaget Implementasi dalam Pemelajaran Al-Qur'an dan Hadits Jurnal Sang guru Vol.1 No.3 2022
- Mujiati, Titik, Penggunaan Media Realia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pecahan Di Kelas Iiia Sdn Kertajaya Iv/210 Surabaya *Jurnal Simki Pedagogia* Vol.5 No.1 2022.
- Novina, Kurnia Aqsho, Peningkatan Hasil Belajar Ips Materi Bagian Tubuh Tumbuhan Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Realia Pada Peserta Didik Kelas Iv Sd *Joyful Learning Journal* Vol.12 No. 2 2023
- Prawiyogi dkk, Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar *Jurnal Basicedu* Vol.5 No. 1 2021
- Puspa Ardini dkk, Media Realia Dalam Mengenalkan Kosakata Anak Kelompok A Di Tk Kembang Teratai Kelurahan Lekobalo Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo: 6 2019
- Pusvyta Sari, Analisis Terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dale dan Keragaman Gaya Belajar Untuk Memilih Media yang Tepat dalam Pembelajaran Jurnal Mnajemen Pendidikan Vol.1 No.1 2019
- Riska Agus Wilanda, Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Tema Peristiwa di Sekolah Dasar *JPGSD* Vol.2 No.3 2014
- Roheni, Ani, Yoyon Sutresna, and Nur Ilmiyati, Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah, Dan Keterampilan Proses Sains Siswa : 2020
- Rohima, Najwa, Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Pada Siswa: May 3, 2023
- Rusman, Model Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, Jakarta :PT Raja Grafindo Perseda 2005

- Suryani, Ita, Horidatul Bakiyah, and Marifatul Isnaeni, Strategi Public Relations PT Honda Megatama Kapuk Dalam Customer Relations, Vol.11 No. 2 2020
- Suyati dkk, Metode Pendidikan Perspektif Tafsir Tarbawi *Jurnal Insan Cendekia* Vol.4 No.1 2023
- Trisnawati, Pembelajaran Kontekstual pada Bangun Ruang Sisi Datar di Sekolah Dasar *Jurnal Pendidikan Ke SD-an* Vol.1 No.3 2 2015
- Zulfirman, Rony, Implemetasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Man 1 Medan *Jurnal Penelitian* Vol.3, No. 2 2022

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1. 1 Instrumen Wawancara

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama Responden :
Pangkat :
Hari dan Tanggal :
Tempat :

NO	FOKUS PENELITIAN	INDIKATOR PERTANYAAN	PERTANYAAN GURU	PERTANYAAN SISWA-SISWI	PERTANYAAN KEPALA SEKOLAH
----	------------------	----------------------	-----------------	------------------------	---------------------------

1	Media Realia	<p>1. Sebagai benda nyata yang di gunakan sebagai bahan ajar</p> <p>2. Sebagai benda yang bisa dilihat, didengar, disentuh, seperti orang, hewan,</p>	<p>1. Bagaimana peran media realia dalam pembelajaran sebagai bahan ajar?</p> <p>2. Apa saja media realia itu dalam bentuk benda nyatanya?</p> <p>1. Apakah dengan media realia ini dapat mempermudah pembelajaran dengan menggunakan benda</p>	<p>1. Bagaimana belajar menggunakan media realia ini?</p> <p>2. Bagaimana mempelajari pelajaran dengan melihat benda nyatanya?</p> <p>1. Bagaimana belajar dengan melihat, mendengar, dan menyentuh benda secara langsung ?</p>	<p>1. Bagaimana peran media realia dalam pembelajaran sebagai bahan ajar?</p> <p>2. Apa saja media realia itu dalam bentuk benda nyatanya?</p> <p>1. Apakah dengan media realia ini dapat mempermudah pembelajaran dengan menggunakan benda yang dapat dilihat, didengar, dan disentuh?</p>
---	--------------	---	---	---	---

		<p>benda, atau peristiwa</p>	<p>yang dapat dilihat, didengar, dan disentuh?</p> <p>2. Apakah siswa lebih mudah memahami pelajaran dengan menggunakan media berupa benda yang bisa dilihat, dan disentuh?</p>	<p>2. Apakah pelajaran lebih mudah dipahami dengan melihat dan menyentuh contoh bendanya secara langsung?</p>	<p>2. Apakah siswa lebih mudah memahami pelajaran dengan menggunakan media berupa benda yang bisa dilihat, dan disentuh?</p>
--	--	------------------------------	---	---	--

		<p>3. Sebagai benda nyata yang di gunakan sebagai bahan ajar</p>	<p>1. Bagaimana peran media realia dalam pembelajaran sebagai bahan ajar?</p> <p>2. Apa saja media realia itu dalam bentuk benda nyatanya?</p>	<p>1. Bagaimana belajar menggunakan media realia ini?</p> <p>2. Bagaimana mempelajari pelajaran dengan melihat benda nyatanya?</p>	<p>1. Bagaimana peran media realia dalam pembelajaran sebagai bahan ajar?</p> <p>2. Apa saja media realia itu dalam bentuk benda nyatanya?</p>
		<p>4. Sebagai benda yang bisa dilihat, didengar, disentuh, seperti orang, hewan,</p>	<p>1. Apakah dengan media realia ini dapat mempermudah pembelajaran dengan menggunakan benda</p>	<p>1. Bagaimana belajar dengan melihat, mendengar, dan menyentuh benda secara langsung ?</p>	<p>1. Apakah dengan media realia ini dapat mempermudah pembelajaran dengan menggunakan benda yang dapat dilihat, didengar, dan disentuh?</p>

		benda, atau peristiwa	yang dapat dilihat, didengar, dan disentuh? 2. Apakah siswa lebih mudah memahami pelajaran dengan menggunakan media berupa benda yang bisa dilihat, dan disentuh?	2. Apakah pelajaran lebih mudah dipahami dengan melihat dan menyentuh contoh bendanya secara langsung?	2. Apakah siswa lebih mudah memahami pelajaran dengan menggunakan media berupa benda yang bisa dilihat, dan disentuh?
--	--	-----------------------	--	--	---

2	Pembelajaran IPAS	<p>1. Untuk mengembangkan kapasitas berpikir kritis dan rasional</p> <p>2. Pemahaman</p>	<p>1. Bagaimana pembelajaran Ipas dapat mengembangkan kapasitas siswa dapat berpikir kritis dan rasional?</p> <p>2. Apa saja pembahasan dalam pelajaran ipas ini sehingga dapat mengembangkan kapasitas siswa dapat berpikir kritis dan rasional?</p>	<p>1. Apa pelajaran ipas ini dapat membantu dan berguna dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>2. Apa saja yang kalian pelajari dari pelajaran ipas ini?</p> <p>1. Apa saja peristiwa alam</p>	<p>1. Bagaimana pembelajaran Ipas dapat mengembangkan kapasitas siswa dapat berpikir kritis dan rasional?</p> <p>2. Apa saja pembahasan dalam pelajaran ipas ini sehingga dapat mengembangkan kapasitas siswa dapat berpikir kritis dan rasional?</p>
---	----------------------	--	---	---	---

		<p>tentang alam semesta dan isinya dan peristiwa yang terjadi di dalamnya</p>	<p>1. Bagaimana pelajaran ipas ini dalam membahas alam semesta dan peristiwa yang terjadi di alam semesta?</p> <p>2. Setelah belajar ipas ini apakah siswa dapat memahami keterkaitan alam semesta dengan kehidupan sehari-hari</p>	<p>semesta yang kalian ketahui ?</p> <p>2. Setelah mempelajari ipas tentang peristiwa alam semesta, apakah ada hubungannya dalam kehidupan kita sehari-hari?</p>	<p>1. Bagaimana pelajaran ipas ini dalam membahas alam semesta dan peristiwa yang terjadi di alam semesta?</p> <p>2. Setelah belajar ipas ini apakah siswa dapat memahami keterkaitan alam semesta dengan kehidupan sehari-hari</p>
--	--	---	---	--	---

		<p>3. Membentuk karakter serta pemahaman siswa terhadap lingkungan sekitar</p>	<p>1. Bagaimana pelajaran ipas ini dapat membentuk karakter siswa terhadap lingkungan sekitarnya?</p> <p>2. Apakah peserta didik setelah mempelajari ipas ini dapat terbentuk karakter terhadap lingkungannya?</p>	<p>1. Apakah pelajaran ipas ini memberikan contoh berperilaku yang baik terhadap lingkungan sekitar?</p> <p>2. Bagaimana seharusnya perilaku sikap kita terhadap lingkungan sekitar?</p>	<p>1. Bagaimana pelajaran ipas ini dapat membentuk karakter siswa terhadap lingkungan sekitarnya?</p> <p>2. Apakah peserta didik setelah mempelajari ipas ini dapat terbentuk karakter terhadap lingkungannya?</p>
--	--	--	--	--	--

		<p>4. Mempelajari makhluk hidup, dan benda mati di alam semesta, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial</p>	<p>1. Apakah setelah mempelajari ipas tentang hubungan makhluk hidup dengan benda mati serta kehidupan manusia siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>2. Apakah peserta didik dapat mengetahui hubungan makhluk hidup, benda mati, dan bagaimana kehidupan</p>	<p>1. Setelah mempelajari makhluk hidup dan benda mati serta kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial apakah dapat di laksanakan di kehidupan sehari-hari?</p> <p>2. Bagaimana hubungan makhluk hidup dan benda mati, dan bagaimana kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial?</p>	<p>1. Apakah setelah mempelajari ipas tentang hubungan makhluk hidup dengan benda mati serta kehidupan manusia siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>2. Apakah peserta didik dapat mengetahui hubungan makhluk hidup, benda mati, dan bagaimana kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial?</p>
--	--	---	---	---	--

			manusia sebagai individu dan makhluk sosial?		
--	--	--	--	--	--

Lampiran 1. 2 Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA DI MIN 1 REJANG LEBONG

NO	PERTANYAAN	INFORMAN	JAWABAN
1.	Bagaimana Peran Media realia dalam pembelajaran sebagai bahan ajar	Mufidatul Chairi SA.g, MPd.I	Peran media realia dalam pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar sangat besar dan berdampak positif bagi perkembangan belajar siswa. Sebagai kepala sekolah, saya melihat bahwa siswa SD masih berada pada tahap perkembangan konkret, sehingga mereka lebih mudah memahami pelajaran jika disajikan dengan benda nyata atau yang bisa mereka lihat dan sentuh langsung.
		Sastri Purnama H SP.d	Menurut saya, media realita memiliki peran yang sangat penting, mempermudah pemahaman konsep, siswa lebih mudah memahami materi karena melihat langsung atau menyentuh objek nyata. Dan meningkatkan

			minat belajar, Interaksi langsung dengan media realita cenderung membuat siswa lebih tertarik dan antusias.
		Qinaya	Belajar menggunakan media realia ini menyenangkan karna dapat melihat contoh bendanya secara langsung.
		Cantika	Belajar menggunakan media realia ini menyenangkan dan mudah untuk di pahami dengan melihat bendanya
2	Apa saja media realia itu dalam bentuk nyata		Sebagai kepala sekolah, saya melihat bahwa siswa SD masih berada pada tahap perkembangan konkret, sehingga mereka lebih mudah memahami pelajaran jika disajikan dengan benda nyata atau yang bisa mereka lihat dan sentuh langsung seperti buah-buahan daun pada saat pelajaran IPAS, dan kami di sekolah mendorong guru-guru untuk rutin menggunakan media realia dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari agar suasana kelas lebih hidup

			dan anak-anak belajar dengan cara yang menyenangkan dan bermakna.
			Menurut ibu, media realia dalam bentuk nyatanya itu sangat beragam tergantung dari materi yang diajarkan. Berikut beberapa contoh konkret media realia, seperti benda asli buah dan sayur, adapun model atau miniature seperti model jantung atau kerangka manusia, dan bentuk media realia dalam bentuk nyatanya seperti lingkungan sekitar yaitu seperti taman sekolah atau kebun sebagai media belajar.
		Bilqis	Belajar dengan melihat benda nyatanya sangatlah membantu karena dapat melihat contoh bendanya secara langsung.
		Bayu	Belajar dengan melihat benda nyatanya dapat mudah dipahami, karena ada contoh benda nyatanya.
3.	Apakah dengan media realia ini dapat mempermudah pembelajaran dengan menggunakan benda yang dapat		Ya, penggunaan media realia sangat mempermudah proses pembelajaran, khususnya di tingkat Sekolah Dasar. Anak-anak SD berada pada tahap perkembangan operasional

	dilihat, didengar, dan disentuh		<p>konkret, di mana mereka belajar lebih baik melalui pengalaman langsung. Dengan menggunakan benda nyata yang bisa dilihat, didengar, dan disentuh, siswa menjadi lebih mudah memahami materi karena mereka bisa menghubungkannya langsung dengan kehidupan sehari-hari.</p>
			<p>Menurut saya, media realia sangat efektif untuk mempermudah pembelajaran, terutama ketika siswa dapat melihat, mendengar, dan menyentuh benda secara langsung. Dengan cara ini, konsep yang diajarkan menjadi lebih nyata dan konkret, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi.</p>
		Kemas	<p>Menurut saya, belajar dengan melihat, mendengar, dan menyentuh benda secara langsung lebih mudah dimengerti. Saya jadi tahu bentuk aslinya, cara kerjanya, dan bisa mengingat lebih lama.</p>
		Cinta	<p>Saya merasa lebih semangat dan tidak bosan saat belajar dengan benda nyata, karena saya bisa</p>

			mencoba langsung, bukan hanya duduk mendengarkan.
4.	Apakah siswa lebih mudah memahami pelajaran dengan menggunakan media berupa benda yang bisa dilihat, dan disentuh?		Ya, siswa SD umumnya lebih mudah memahami pelajaran jika menggunakan media berupa benda nyata yang bisa mereka lihat dan sentuh. Hal ini karena pada usia sekolah dasar, anak-anak masih berada dalam tahap belajar konkret. Mereka cenderung memahami sesuatu lebih baik jika bisa mengamati langsung, meraba, atau bahkan mencoba menggunakannya.
			Iya, menurut ibu, penggunaan media realia sangat mempermudah pembelajaran, terutama karena, melibatkan banyak Indra dengan menggunakan benda yang dapat dilihat, didengar, dan disentuh, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tapi juga melihat langsung bentuk, warna, ukuran benda mendengar suara yang berkaitan, dan menyentuh atau memegang benda, sehingga mereka mengalami pembelajaran secara langsung.

		Zio	Ya, pelajaran lebih mudah dipahami karena saya bisa melihat langsung bentuknya dan menyentuhnya, jadi lebih jelas dan tidak membingungkan.
		Qinaya	Ya, pelajaran lebih mudah dipahami karena saya bisa melihat bentuk aslinya dan merasakannya langsung, jadi lebih cepat mengerti.
5.	Bagaimana contoh media yang sebenarnya yang ibu gunakan dalam pembelajaran		Sebagai kepala sekolah, saya mendorong para guru untuk menggunakan media yang sebenarnya atau media realia dalam pembelajaran sehari-hari dan disusaiakan dengan materi pelajaran. Contoh media yang kami gunakan di SD antara lain buah-buahan asli uang kertas dan koin asli atau mainan untuk mengenalkan nilai mata uang dan konsep jual beli. Alat-alat kebersihan seperti sapu, lap, dan tempat sampah dalam pelajaran PPKn tentang tanggung jawab menjaga lingkungan. Benda-benda dari alam seperti daun, tanah, batu, dan air untuk pembelajaran IPAS
			Contoh media realia yang biasa

			ibu gunakan dalam pembelajaran di kelas, yang benar-benar berbentuk benda nyata yang bisa dilihat, disentuh, atau didengar oleh siswa seperti, media realia untuk pelajaran ipas yaitu biji-bijian dan bagian tumbuhan, untuk menjelaskan proses perkembangbiakan tumbuhan atau fotosintesis. Siswa bisa memegang biji atau melihat langsung tanaman.
		Cantika	Menurut saya, belajar dengan menggunakan media realia itu menyenangkan dan mudah dipahami karena saya bisa melihat dan menyentuh benda aslinya secara langsung.
		Bayu	Menurut saya, belajar dengan menggunakan media realia bisa membingungkan. Kadang, terlalu banyak benda yang digunakan malah membuat saya kesulitan fokus pada materi yang sebenarnya, dan saya lebih suka belajar dengan cara yang lebih sederhana.
6.	Apakah siswa dapat memahami pelajaran dengan mudah		Ya, siswa SD cenderung lebih mudah memahami pelajaran jika menggunakan contoh media yang sebenarnya atau media realia. Karena

	<p>menggunakan contoh media yang sebenarnya?</p>		<p>pada usia sekolah dasar, siswa masih dalam tahap berpikir konkret, mereka lebih mudah menangkap konsep jika bisa melihat dan menyentuh langsung benda yang berkaitan dengan materi pelajaran.</p>
			<p>Ya, penggunaan contoh media yang sebenarnya dapat sangat membantu siswa dalam memahami pelajaran dengan lebih mudah. Media nyata seperti benda asli, gambar nyata, alat peraga, atau simulasi langsung bisa membuat materi lebih mudah dipahami, terutama untuk konsep yang abstrak dan juga meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, karena lebih menarik dan relevan, dan membantu siswa sekilas pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sehingga lebih bermakna</p>
		Cinta	<p>Menurut saya, belajar dengan menggunakan contoh media yang sebenarnya cukup menyenangkan karena saya bisa langsung berinteraksi dengan benda tersebut, jadi pembelajaran tidak terasa membosankan dan lebih menarik.</p>
		Kemas	<p>Menurut saya, belajar dengan</p>

			menggunakan contoh media yang sebenarnya bisa sangat menyenangkan karena saya merasa lebih terlibat langsung dalam pembelajaran, dan itu membuat materi lebih mudah dipahami serta lebih seru
7.	Apakah dengan menggunakan media realia ini dapat mempermudah pembelajaran?		Menggunakan media realia sangat membantu mempermudah pembelajaran, terutama di tingkat Sekolah Dasar. Media realia memberikan pengalaman langsung kepada siswa melalui benda-benda nyata yang dapat mereka lihat, sentuh, dan rasakan. Hal ini membuat materi yang diajarkan lebih mudah dipahami dan diingat.
			Tentu saja, menggunakan media realia sangat dapat mempermudah proses pembelajaran, beberapa manfaatnya antara lain membuat pembelajaran lebih konkrit – siswa dapat melihat– siswa dapat melihat, menyentuh, bahkan mencoba langsung benda yang dipelajari.
		Zio	Menurut saya, pelajaran jadi lebih mudah karena dengan media realia saya bisa melihat langsung

			bagaimana konsep itu, jadi lebih mudah dimengerti.
		Cantika	Saya merasa pelajaran lebih mudah dipahami karena saya bisa menyentuh dan melihat benda nyata, jadi saya lebih cepat memahami.
8.	Bagaimana media realia ini dapat membantu untuk mempermudah pembelajaran?		Media realia dapat sangat membantu mempermudah pembelajaran karena memberikan pengalaman langsung kepada siswa, terutama di jenjang Sekolah Dasar di mana anak-anak masih berada pada tahap belajar konkret dengan media realia yaitu benda-benda nyata yang bisa dilihat, disentuh, atau digunakan secara langsung materi pelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.
			Menurut saya, media realia sangat efektif untuk membantu mempermudah pembelajaran karena beberapa alasan berikut mengkonkretkan hal abstrak banyak konsep dalam banyak konsep dalam pelajaran yang bersifat abstrak atau sulit dibayangkan oleh siswa. Dengan

			media realia, konsep tersebut menjadi nyata dan lebih mudah dipahami. Misalnya, belajar tentang buah-buahan akan lebih jelas jika siswa melihat dan memegang buah aslinya, bukan hanya gambar.
		Bilqis	Menurut saya, pembelajaran menggunakan media realia sangat menarik karena saya bisa langsung melihat dan menyentuh benda yang dipelajari, jadi lebih mudah dipahami.
		Qinaya	Pembelajaran dengan media realia membuat saya lebih fokus dan aktif, karena saya merasa lebih terlibat langsung dalam proses belajar.
9.	Bagaimana pembelajaran IPAS dapat mengembangkan kapasitas siswa berpikir kritis dan rasional?		Pembelajaran IPAS mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan rasional siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, dan menyimpulkan, sehingga siswa terbiasa menganalisis informasi dan membuat keputusan berdasarkan bukti nyata.
			Menurut saya, Bu, pembelajaran ipas dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan

			rasional siswa dengan mendorong mereka untuk menganalisis data, melakukan eksperimen, dan membuat kesimpulan berdasarkan bukti. Selain itu, diskusi dan penerapan konsep dalam kehidupan nyata membantu siswa berpikir secara logis dan objektif.
		Qinaya	Menurut saya, pelajaran ipas sangat membantu dan berguna dalam kehidupan sehari-hari karena saya jadi tahu cara menjaga lingkungan, memahami hubungan antara manusia dan alam, serta bisa menerapkan ilmu yang dipelajari, seperti menghemat energi, menjaga kebersihan, dan hidup sehat.
		Cantika	Saya bisa memahami hubungan antara manusia, hewan, tumbuhan, dan alam, sehingga saya lebih peduli terhadap lingkungan.
10.	Apa saja pembahasan dalam pelajaran IPAS ini sehingga dapat mengembangkan kapasitas siswa dapat berpikir kritis dan rasional?		Pembahasan dalam pelajaran IPAS seperti siklus air, perubahan cuaca, pengaruh lingkungan, sumber energi, dan kehidupan sosial membantu siswa menganalisis sebab-akibat, memecahkan masalah, serta

			mengambil keputusan berdasarkan pengamatan dan bukti, sehingga melatih berpikir kritis dan rasional.
			Menurut saya, Bu, beberapa pembahasan materi dalam pembelajaran ipas yang dapat mengembangkan kapasitas siswa untuk berpikir kritis dan rasional meliputi, sistem ekosistem dan lingkungan, proses ilmiah dan eksperimen, perubahan sosial dan budaya, energi dan sumber daya alam, teknologi dan inovasi, pembahasan-pembahasan materi ini mengajak siswa untuk berpikir analitis, mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, dan membuat keputusan yang rasional berdasarkan data dan bukti.
		Bilqis	Saya belajar tentang hubungan antara makhluk hidup dan lingkungannya, seperti cara tumbuhan dan hewan bertahan hidup.
		Bayu	Saya belajar tentang benda hidup dan benda mati, serta bagaimana keduanya saling berkaitan dalam kehidupan sehari-hari.

11.	<p>Bagaimana pelajaran IPAS ini dalam membahas alam semesta dan peristiwa yang terjadi di alam semesta?</p>		<p>Pada materi pelajaran IPAS membahas alam semesta dan peristiwa di dalamnya dengan cara mengenalkan siswa pada konsep seperti tata surya, gerhana, rotasi dan revolusi bumi, serta perubahan cuaca melalui observasi, diskusi, dan simulasi sederhana, siswa diajak memahami fenomena alam secara ilmiah, sehingga melatih rasa ingin tahu dan cara berpikir logis sejak dini.</p>
			<p>saya, pelajaran ipas yang membahas alam semesta dan peristiwa yang terjadi di alam semesta sangat penting untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang fenomena fisik yang terjadi di luar bumi. Materi ini dapat mengajak siswa untuk berpikir kritis tentang, proses terjadinya peristiwa alam seperti fenomena gerhana, gempa bumi, atau pergerakan planet, kaitan antara ilmu alam dan kehidupan sehari-hari ,pembahasan ini membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan rasional dalam memahami peristiwa-peristiwa</p>

			alam semesta serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari
		Zio	Saya tahu bahwa alam semesta terdiri dari planet-planet, termasuk Bumi tempat kita tinggal.
		Kemas	Saya juga tahu tentang gerhana matahari dan bulan yang merupakan peristiwa alam di luar angkasa.
12.	Setelah belajar IPAS ini apakah siswa dapat memahami keterkaitan alam semesta dengan kehidupan sehari-hari?		Sebagai kepala sekolah, saya melihat bahwa setelah mengikuti pembelajaran IPAS, siswa mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara alam semesta dan kehidupan mereka sehari-hari misalnya, mereka bisa menjelaskan mengapa siang dan malam terjadi, kenapa hujan turun, atau bagaimana posisi matahari memengaruhi suhu di sekitar mereka. Ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menghafal materi, tapi mulai memahami bahwa apa yang mereka pelajari di kelas benar-benar ada kaitannya dengan apa yang mereka alami setiap hari.
			Menurut saya, setelah belajar ipas,

			<p>siswa dapat memahami keterkaitan antara alam semesta dengan kehidupan sehari-hari. Melalui materi seperti pergerakan bumi, perubahan musim, cuaca, dan peristiwa alam lainnya, siswa belajar bahwa fenomena di alam semesta memiliki pengaruh langsung terhadap kehidupan manusia, seperti pertanian, transportasi, hingga kesehatan. Pembelajaran ini membantu siswa menyadari bahwa segala sesuatu saling berhubungan, sehingga mereka bisa berpikir lebih logis, kritis, dan peduli terhadap lingkungan di sekitarnya.</p>
		Qinaya	<p>Iya, peristiwa alam semesta ada hubungannya dengan kehidupan kita sehari-hari, misalnya matahari terbit dan terbenam membantu kita tahu kapan pagi dan malam.</p>
		Cinta	<p>Iya seperti hujan dan cuaca terjadi karena gerakan awan di langit, dan ini penting untuk petani agar tanamannya tumbuh peristiwa di alam semesta sangat membantu kita dalam kegiatan sehari-hari.</p>
13.	Bagaimana pelajaran		<p>Sebagai kepala sekolah SD, saya</p>

	<p>IPAS ini dapat membentuk karakter siswa terhadap lingkungan sekitarnya?</p>		<p>melihat bahwa pelajaran IPAS sangat berperan dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada diri siswa. Melalui materi-materi tentang alam, sumber daya, dan dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan, siswa diajak untuk lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan, hemat energi, serta melestarikan alam sekitar mereka belajar bukan hanya dari buku, tetapi juga dari kegiatan langsung seperti menanam, memilah sampah, atau mengamati perubahan cuaca.</p>
			<p>Menurut saya, pelajaran ipas dapat membentuk karakter siswa terhadap lingkungan sekitar dengan menumbuhkan sikap peduli lingkungan, membangun kesadaran akan dampak tindakan manusia, mengembangkan sikap ilmiah dan tanggung jawab, mendorong keterlibatan aktif dalam pelestarian.</p>
		<p>Cinta</p>	<p>Ya, pelajaran ipas mengajarkan saya untuk menghemat air dan listrik, serta tidak membuang sampah sembarangan untuk</p>

			menjaga kebersihan lingkungan.
		Kemas	Pelajaran ipas mengajarkan saya cara merawat tumbuhan dan hewan di sekitar rumah, serta menjaga keseimbangan alam agar tetap lestari.
14.	Apakah peserta didik setelah mempelajari IPAS ini dapat membentuk karakter terhadap lingkungannya?		Ya tentu saja. Sebagai kepala sekolah, saya melihat sendiri bahwa setelah mempelajari IPAS, peserta didik mulai menunjukkan sikap yang lebih peduli terhadap lingkungan mereka jadi lebih sadar pentingnya membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas dan halaman sekolah, serta ikut dalam kegiatan menanam dan merawat tanaman. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS tidak hanya memberi pengetahuan, tapi juga menanamkan nilai-nilai karakter seperti peduli, tanggung jawab, dan cinta lingkungan dalam diri siswa sejak dini.
			Menurut saya, setelah mempelajari ipas peserta didik dapat terbentuk karakternya

			<p>terhadap lingkungan. Melalui pemahaman tentang alam, sumber daya, dan dampak aktivitas manusia, siswa belajar untuk lebih peduli, bertanggung jawab, dan bijak dalam menjaga lingkungan. Pembelajaran ipas juga mendorong siswa untuk berperilaku ramah lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, menghemat air dan listrik, serta ikut dalam kegiatan pelestarian alam. Dengan begitu, pengetahuan yang mereka pelajari tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga membentuk sikap dan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.</p>
		Kemas	<p>Kita seharusnya menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan dan selalu membuang sampah pada tempatnya.</p>
		Qinaya	<p>Harus peduli dengan alam, seperti menanam pohon, menghemat air, dan listrik, serta tidak merusak lingkungan sekitar.</p>
15.	Apakah setelah		Ya, setelah mempelajari materi

	<p>mempelajari IPAS tentang hubungan makhluk hidup dengan benda mati serta kehidupan manusia siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari?</p>		<p>tersebut, saya melihat siswa mulai bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka jadi lebih paham bahwa makhluk hidup, seperti manusia, hewan, dan tumbuhan, sangat bergantung pada benda-benda mati seperti air, udara, dan tanah di sekolah, mereka mulai membiasakan menyiram tanaman, tidak merusak lingkungan, serta menggunakan air dan energi dengan bijak.</p>
			<p>“Menurut saya, setelah mempelajari ipas tentang hubungan makhluk hidup dengan benda mati serta kehidupan manusia, siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, seperti tidak mencemari air atau merusak tanaman.menghemat sumber daya alam, berperilaku bijak terhadap makhluk hidup, dengan pembelajaran ini, siswa tidak hanya paham secara teori, tetapi juga menunjukkan sikap peduli dan tanggung jawab terhadap</p>

			lingkungan di sekitar mereka.
		Zio	Ya, setelah mempelajari makhluk hidup dan benda mati, saya lebih paham pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian alam, seperti merawat tanaman, hewan peliharaan, dan tidak mencemari lingkungan.
		Bilqis	Saya bisa menerapkan apa yang saya pelajari dengan menghemat air dan listrik di rumah, serta memastikan bahwa sumber daya alam digunakan dengan baik.
16.	Apakah peserta didik dapat mengetahui hubungan makhluk hidup, benda mati, dan bagaimana kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial?		Tentu, setelah mempelajari materi ini, peserta didik mulai dapat memahami dengan baik hubungan antara makhluk hidup dan benda mati, serta bagaimana kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial mereka belajar bahwa makhluk hidup, termasuk manusia, membutuhkan benda mati seperti air, udara, dan tanah untuk bertahan hidup selain itu, mereka juga mulai memahami bahwa manusia tidak hanya hidup untuk dirinya sendiri, tetapi juga sebagai bagian dari masyarakat yang harus saling bekerja sama, berbagi, dan menjaga lingkungan ini sangat membantu dalam membentuk karakter siswa agar lebih peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitar.
			Ya, peserta didik dapat mengetahui hubungan antara makhluk hidup, benda mati, serta

			peran manusia sebagai individu dan makhluk sosial melalui pembelajaran ipas, karena materi ini mengajarkan keterkaitan dan saling ketergantungan dalam kehidupan.
		Cantika	Makhluk hidup membutuhkan benda mati untuk bertahan hidup, seperti tumbuhan yang membutuhkan air dan cahaya matahari, serta manusia yang memerlukan udara, air, dan tanah untuk hidup.
		Qinaya	Misalnya, manusia sebagai makhluk hidup memerlukan benda mati seperti air dan tanah untuk kebutuhan sehari-hari, sementara tanaman membutuhkan tanah dan air untuk tumbuh.

Lampiran 1. 3 Instrumen Dokumentasi

INSTRUMEN DOKUMENTASI

No	Jenis Dokumen	Keterangan
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Modul Ajar	Tersedianya modul yang memuat materi pembelajaran IPAS.
2	Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran	Foto proses pembelajaran.
3	Catatan Kehadiran dan Kedisiplinan Siswa	Data kehadiran dan kedisiplinan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Lampiran 1. 4 SK Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn (0732) 21010
Fax (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

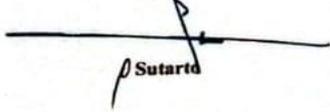
Nomor : Tahun 2024

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Permohonan Sdr. Fadhilah Fitri tanggal 18 Desember 2024 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 11 Juli 2024
- M E M U T U S K A N :**
- Menetapkan**
Pertama : 1. **Dr. Jumira Warlizasusi, M.Pd** **196609251995022001**
2. **Febriansyah, M.Pd** **199002042019031006**
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N A M A : **Fadhilah Fitri**
N I M : **21591071**
JUDUL SKRIPSI : **Penggunaan Media Realita untuk Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 4 SDIT Rabbi Radhiyya 02**
- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 18 Desember 2024
Dekan,


Sutarto

Tembusan :
1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 1. 5 SK Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIIYAH

Jln Dr AK Gani No 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : /ln.34/FT/PP.00.9/02/2025 13 Februari 2025
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. **Kepala Kementerian Agama**
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Fadhilah Fitri
NIM : 21591071
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Optimalisasi Media Realita dalam Membantu Siswa Kelas 4 pada Mata Pelajaran IPAS (Studi Kasus MIN 1 Rejang Lebong)
Waktu Penelitian : 13 Februari s.d 13 Mei 2025
Tempat Penelitian : MIN 1 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,



Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK

Lampiran 1. 6 Kartu Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Fadhiyah Fitri
NIM	: 21591071
PROGRAM STUDI	: PGMI
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Hj. Jumega Wartizasusi, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Febriansyah, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	:
MULAI BIMBINGAN	: 23 Desember 2024
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.		Perbaiki proposal	
2.		Perbaiki pedoman wawancara	
3.		Ace penelitian	
4.	3/2/2025	Perbaiki pedoman wawancara sesuai Bab II	
5.	7/2/2025	Perbaikan instrumen wawancara	
6.	5/5-2025	Tunjukkan indikator Media Sosial Uts sya aewa dan peneliti	
7.	8/5-2025	Perbaiki, ketepatan peneliti tujuan di Hasil Penelitian hasil peneliti aktif pada per indikator label ketahanan penelitian	
8.	15/5-2025	Kembalikan : Catatan di penelitian terdahulu	
9.	22/5-2025	Ace ujian skripsi	
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

.....
NIP. 193304202011012009

CURUP,202

PEMBIMBING II,

.....
NIP. 1933042016031006

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Fadhilah Fitri
NIM	: 21691071
PROGRAM STUDI	: PGMI
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Hj. Jumira Warlisasuci, M.P.d
PEMBIMBING II	: Febriansyah, M.P.d
JUDUL SKRIPSI	:
MULAI BIMBINGAN	: 23 Desember 2021
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	24/12	Perencanaan BAB I + Latar Belakang	[Signature]
2.	27/12	Perencanaan BAB I lanjutan	[Signature]
3.	27/12	Perencanaan BAB II dan BAB III	[Signature]
4.	27/12	Perencanaan BAB III	[Signature]
5.	18/12	Perencanaan kons. wawancara	[Signature]
6.	21/12	Logus Pustaka	[Signature]
7.	21/12	Perencanaan bab BAB 4	[Signature]
8.	24/12	Perencanaan bab 4 dan 5	[Signature]
9.	24/12	Perencanaan bab 5	[Signature]
10.	24/12	Perencanaan bab 6	[Signature]
11.	27/12	Revisi Logus	[Signature]
12.	27/12	Revisi Logus	[Signature]

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP,202

PEMBIMBING I,

[Signature]
Jumira WS
NIP. 197306202011012008

PEMBIMBING II,

[Signature]
NIP. 197002042019031006

Lampiran 1. 7 SK Telah Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 REJANG LEBONG

Jl. Dr Ak Gani No 105 Kel. Dusun Curup Telp (0732) 22399 E-mail: min01dusun.curup@gmail.com Kode Pos 39119

SURAT KETERANGAN

Nomor: B.32/MI.07.01/PP.01.1/03/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MIN 1 Rejang Lebong, berdasarkan Surat Izin Penelitian dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Nomor: 87/Kk.07.03.2/TL.00/02/2025, Tanggal 18 Februari 2025, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Fadhilah Fitri
NIM : 21591071
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Optimalisasi Media Realia dalam Membantu Siswa Kelas 4 Pada Mata Pelajaran IPAS (Studi Kasus MIN 1 Rejang Lebong)
Pekerjaan : Mahasiswa

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di MIN 1 Rejang Lebong Pada tanggal 13 Februari s.d 13 Mei 2025.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 07 Maret 2025

Kepala Madrasah



Muhammad Chairi, S.Ag,M.Pd.I
NIP.197209201998032012

Lampiran 1. 9 Modul Ajar IPAS Kelas 4 MIN 1 Rejang Lebong

Sastri Purnama Hidayati, S.Pd



SEKOLAH DASAR (MI/MI)

Nama penyusun : Sastri Purnama Hidayati, S.Pd
Nama Sekolah : MIN 1 Rejang Lebong
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase B, Kelas / Semester : IV (Empat) / I (Ganjil)

MODUL AJAR IPAS MI KELAS 4

INFORMASI UMUM	
Penyusun	: Sastri Purnama Hidayati, S.Pd.
Instansi	: MIN 1 REJANG LEBONG
Tahun Penyusunan	: Tahun 2022
Jenjang Sekolah	: MI
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase / Kelas	: B / 4
BAB 1	: Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi
Topik	: A. Bagian Tubuh Tumbuhan B. Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi C. Perkembangbiakan Tumbuhan
Alokasi Waktu	: 27 JP
<ul style="list-style-type: none">❖ Mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan dan mendeskripsikan fungsinya.❖ Mendeskripsikan proses fotosintesis dan mengaitkan pentingnya proses ini bagi makhluk hidup.❖ Membuat simulasi menggunakan bagan/alat bantu sederhana tentang siklus hidup tumbuhan	
<ol style="list-style-type: none">1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia,2) Berkebinekaan global,3) Bergotong-royong,4) Mandiri,5) Bernalar kritis, dan6) Kreatif.	
<ul style="list-style-type: none">❖ Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk MI Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk dan Internet), Lembar kerja peserta didik	
A. Bagian Tubuh Tumbuhan	
<ul style="list-style-type: none">❖ Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik:<ol style="list-style-type: none">1. lembar kerja (Lampiran 1.1) untuk masing-masing peserta didik;2. kartu bagian tubuh tumbuhan (Lampiran 1.2);3. alat tulis;4. alat mewarnai;5. seledri atau bunga putih 1 tangkai (bisa juga dengan sayur seperti sawi dan sejenisnya);6. pewarna makanan;7. gelas.❖ Perlengkapan yang dibutuhkan guru (opsional):<ol style="list-style-type: none">1. contoh akar tunggang dan serabut;2. contoh batang basah, batang kayu, dan batang rumput;3. contoh daun dengan tulang berbeda.	
B. Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi	
<ul style="list-style-type: none">❖ Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik:<ol style="list-style-type: none">1. alat tulis;2. alat mewarnai.❖ Perlengkapan untuk kegiatan elompok (satu untuk setiap kelompok):<ol style="list-style-type: none">1. daun segar;2. gelas atau mangkuk bening;3. karton atau kertas samson.	
C. Perkembangbiakan Tumbuhan	
<ul style="list-style-type: none">❖ Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik:<ol style="list-style-type: none">1. lembar kerja (Lampiran 1.3), untuk masing-masing peserta didik;	

<p>3. alat mewarnai; 4. contoh bunga sempurna; 5. contoh bunga tidak sempurna.</p> <p>C.2: Penyebaran Biji</p> <p>❖ Perlengkapan untuk guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. balon; 2. kacang-kacangan (bisa kacang hijau, kacang polong, atau kacang lain yang mudah ditemukan).
<p>❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.</p> <p>❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin</p>
<p>❖ Pembelajaran Tatap Muka</p>
<p>KOMPONEN INTI</p>
<p>❖ Tujuan Pembelajaran Bab 1 :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan dan mendeskripsikan fungsinya. 2. Mendeskripsikan proses fotosintesis dan mengaitkan pentingnya proses ini bagi makhluk hidup. 3. Membuat simulasi menggunakan bagan/alat bantu sederhana tentang siklus hidup tumbuhan. <p>❖ Tujuan Pembelajaran Topik A :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bisa mengidentifikasi bagian-bagian tubuh dari tumbuhan. 2. Peserta didik memahami fungsi dari masing-masing bagian tubuh tumbuhan. 3. Peserta didik bisa mengaitkan fungsi bagian tubuh dengan kebutuhan tumbuhan untuk tumbuh, mempertahankan diri, serta berkembang biak <p>❖ Tujuan Pembelajaran Topik B :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat memahami kebutuhan tumbuhan untuk melakukan proses fotosintesis serta hasil dari fotosintesis. 2. Peserta didik dapat memahami dampak proses fotosintesis dan mengaitkan dengan pentingnya menjaga tumbuhan di Bumi. 3. Peserta didik dapat mengaitkan proses fotosintesis dengan makhluk hidup lain. <p>❖ Tujuan Pembelajaran Topik C :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bisa mengidentifikasi bagian-bagian bunga dan fungsinya. 2. Peserta didik bisa mendeskripsikan cara perkembangbiakan tumbuhan berbunga. 3. Peserta didik bisa mendeskripsikan macam-macam cara penyebaran biji. 4. Peserta didik bisa mengaitkan hubungan makhluk hidup lain dan komponen abiotik. dalam membantu perkembangbiakan tumbuhan.
<p>Topik A. Bagian Tubuh Tumbuhan :</p> <p>❖ Meningkatkan kemampuan siswa bisa mengidentifikasi bagian-bagian tubuh dari tumbuhan., memahami fungsi dari masing-masing bagian tubuh tumbuhan. Dan mengaitkan fungsi bagian tubuh dengan kebutuhan tumbuhan untuk tumbuh, mempertahankan diri, serta berkembang biak.</p> <p>Topik B. Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi :</p> <p>❖ Meningkatkan kemampuan siswa bisa memahami kebutuhan tumbuhan untuk melakukan proses fotosintesis serta hasil dari fotosintesis., memahami dampak proses fotosintesis dan mengaitkan dengan pentingnya menjaga tumbuhan di Bumi. dan mengaitkan proses fotosintesis dengan makhluk hidup lain</p> <p>Topik C. Perkembangbiakan Tumbuhan :</p> <p>❖ Meningkatkan kemampuan siswa bisa mengidentifikasi bagian-bagian bunga dan fungsinya., mendeskripsikan cara perkembangbiakan tumbuhan berbunga., mendeskripsikan macam-macam cara penyebaran biji. dan mengaitkan hubungan makhluk hidup lain dan komponen abiotik. dalam membantu perkembangbiakan tumbuhan</p>

Pengenalan Topik Bab 1

1. Apakah kesamaan tumbuhan dengan hewan dan manusia?
2. Apakah perbedaan tumbuhan dengan hewan dan manusia?

Topik A. Bagian Tubuh Tumbuhan :

1. Apa saja bagian tubuh dari tumbuhan?
2. Apa fungsi dari setiap bagian tubuh tumbuhan?

Topik B. Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi :

1. Bagaimana tumbuhan mencari makanan?
2. Apa perbedaan tumbuhan dan makhluk hidup lainnya?
3. Mengapa fotosintesis adalah proses yang penting di Bumi?

Topik C. Perkembangbiakan Tumbuhan :

1. Bagaimana tumbuhan berkembang biak?
2. Bagaimana cara tumbuhan menyebarkan bijinya?
3. Mengapa tumbuhan perlu menyebarkan bijinya?

Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan Orientasi

1. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
2. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.

Kegiatan Apersepsi (2 JP)

1. Mulailah kelas dengan melakukan kegiatan seperti:
 - a. Peserta didik membawa tanaman dari rumah kemudian dipindahkan ke halaman sekolah. Saat memindahkan ajak Peserta didik untuk mengamati bagian-bagian tumbuhan mereka. Tanyakan kepada mereka bagian tubuh tumbuhan apa saja yang mereka lihat.
 - b. Mengolah makanan dari tumbuhan, seperti memasak sayur, minuman tradisional, rujak, dan lain-lain. Ajak Peserta didik untuk mengamati bahan-bahan mentah sebelum diolah. Tanyakan bagian tumbuhan apa yang dipakai sebagai bahan. Jika menggunakan bahan-bahan olahan tumbuhan (gula, nasi, madu, dll), guru bisa bercerita mengenai asal dan proses bahan tersebut.
2. Manfaatkan ruang-ruang terbuka sebagai kegiatan diskusi.
3. Ajak Peserta didik bercerita mengenai makanan favorit mereka yang berasal dari tumbuhan. Minta mereka menebak bagian tubuh tumbuhan itu. Agar lebih seru, tanyakan apakah mereka pernah makan bunga, akar, atau batang tumbuhan. Guru bisa bercerita bahwa brokoli itu bunga yang belum mekar; kentang merupakan batang; wortel dan singkong adalah akar.
4. Lanjutkan diskusi dengan bertanya pertanyaan esensial kepada peserta didik. Tuliskan kata kunci yang disampaikan peserta didik pada papan tulis. guru bisa memancing dengan meminta peserta didik melihat dari: anggota tubuh; cara hidup atau perilaku (bergerak, cara mencari makan, dan sebagainya); cara berkembang biak.
5. Lanjutkan diskusi sampai peserta didik melihat bahwa walaupun sama-sama makhluk hidup, tumbuhan memiliki banyak perbedaan dengan hewan dan tumbuhan. Guru juga bisa memancing dengan mengajak peserta didik menebak alasan dari judul bab ini.
6. Sampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam bab ini dan elaborasikan dengan apa yang ingin diketahui peserta didik tentang tumbuhan.

“
1. Pada kegiatan awal di Topik A, peserta didik akan melakukan percobaan sederhana untuk mengamati bagian-bagian tumbuhan. Peserta didik akan diminta untuk mengamati bagian-bagian tumbuhan mereka di halaman sekolah. Guru bisa memulai percobaan tersebut di kegiatan pengantar ke bagian pengantar dan pendahuluan di awal pembelajaran.
2. Untuk proses belajar ini, peserta didik akan melakukan percobaan dan mengamati pertumbuhan tanaman. Untuk itu, guru harus menyiapkan peserta didik dengan mengamati bagian-bagian tumbuhan mereka di rumah. Peserta didik akan diminta untuk mengamati bagian-bagian tumbuhan mereka di rumah sebelum datang ke sekolah. Peserta didik akan diminta untuk mengamati bagian-bagian tumbuhan mereka di rumah sebelum datang ke sekolah. Peserta didik akan diminta untuk mengamati bagian-bagian tumbuhan mereka di rumah sebelum datang ke sekolah.
3. Pada Topik C, bagian-bagian tumbuhan akan dibahas. Peserta didik akan diminta untuk mengamati bagian-bagian tumbuhan mereka di rumah sebelum datang ke sekolah. Peserta didik akan diminta untuk mengamati bagian-bagian tumbuhan mereka di rumah sebelum datang ke sekolah. Peserta didik akan diminta untuk mengamati bagian-bagian tumbuhan mereka di rumah sebelum datang ke sekolah.”

Kegiatan Penutup

1. Siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.
2. Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.
3. Guru meminta peserta didik untuk melakukan Tugas lembar kerja peserta didik (LKPD).
4. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa penutup.

Kegiatan Keluarga

Mari kita libatkan keluarga untuk menyelaraskan suasana belajar di rumah dengan sekolah. Untuk mendukung proses belajar peserta didik saat belajar di topik ini, keluarga bisa mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan berikut.

- Mengajak peserta didik untuk berkebun di rumah. Berikan mereka bertanggung jawab untuk merawat tanaman di rumah.
- Jika memungkinkan, tanamlah sayur-sayuran atau tanaman yang hasilnya bisa diolah menjadi makanan. Peserta didik bisa panen dan memasak bersama Ayah Ibu. Lalu, ajak peserta didik untuk berpikir manfaat diberikan oleh tanaman.
- Mengajak peserta didik untuk berpiknik di taman dan duduk di bawah pohon rindang. Ayah Ibu bisa mengarahkan peserta didik untuk menyadari segarnya udara di tempat yang banyak tumbuhan, terutama di bawah pohon. Di sekolah peserta didik akan belajar mengenai fotosintesis. Salah satu hasil dari fotosintesis adalah oksigen (udara yang kita hirup). Makanya udara di sekitar tumbuhan akan terasa segar dan sejuk.
- Mengajak peserta didik untuk melihat bahan makanan yang ada di rumah. Ayah Ibu bisa mengajak peserta didik untuk mencari bahan yang berasal dari tumbuhan yang ada di rumah.
- Mengajak peserta didik untuk melihat manfaat lain dari tumbuhan selain sebagai makanan. Orang tua bisa mengajak peserta didik untuk mencari bahan yang berasal dari tumbuhan yang ada di rumah. Contohnya perabotan dari kayu, minyak kayu putih, kapas, dan lain-lain.

Berikan ruang untuk keluarga dapat berkonsultasi dengan guru apabila mengalami hambatan atau kendala dalam melakukan kegiatan-kegiatan tersebut.



Mari Refleksikan

Topik A: Bagian Tubuh Tumbuhan

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Apa saja bagian tubuh tumbuhan?
Akar, batang, daun, bunga, dan buah (ingatkan lagi untuk bunga dan buah tidak selalu ada pada setiap tumbuhan).
2. Bagian mana dari tumbuhan yang berperan untuk bertahan hidup/melindungi diri?
Akar dan batang (bisa saja ada peserta didik yang menjawab duri).
3. Bagian mana dari tumbuhan yang berperan untuk tumbuh?
Akar, batang, dan daun.
4. Bagian mana dari tumbuhan yang berperan untuk berkembang biak?
Bunga (bisa saja ada peserta didik yang menjawab biji).

Motivasi peserta didik untuk menyertakan alasan pada nomor 2-4 agar guru bisa mengamati pemahaman mereka.



Mari Refleksikan

Topik B: Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Jika dilihat dari cara mendapatkan makanannya, apa perbedaan tumbuhan dengan manusia dan hewan?
Manusia dan hewan mencari dan mendapatkan makanan dari hewan atau tumbuhan. Untuk mendapatkan makanan mereka perlu bergerak, berburu, dan mengolah/masak (khusus manusia). Tumbuhan menghasilkan makanannya sendiri.
2. Apa yang dibutuhkan tanaman untuk melakukan proses fotosintesis?
Cahaya matahari, air, karbondioksida, dan klorofil. Ajak peserta didik melihat mana

Uji Pemahaman

A. Bagian Tubuh Tumbuhan



Amati gambar bunga mawar di samping. Lalu, sebutkan dan jelaskan bagian tubuh bunga tersebut yang berfungsi sebagai:

1. membantu pertumbuhan tanaman;
2. melindungi diri;
3. alat berkembang biak.

B. Proses Fotosintesis

Aga mempunyai 2 pot tanaman stroberi di rumahnya. Kemudian, ia melakukan percobaan menggunakan 2 tanaman tersebut. Pot A disimpan di halaman depan rumahnya. Pot B disimpan di dalam lemari. Ia rutin memberikan air untuk kedua tanaman tersebut.

Setelah 2 minggu kemudian, Aga melihat Pot A masih dalam kondisi segar dan tumbuh. Namun, tanaman pada pot B layu dan mati.



Jawablah pertanyaan berikut untuk mengetahui perbedaan pertumbuhan kedua tanaman tersebut.

1. Apa yang membedakan pot A dan pot B dalam percobaan Aga?
2. Mengapa pot B layu walaupun sudah disiram air oleh Aga?

C. Penyebaran Biji pada Tumbuhan

Amati makhluk hidup berikut!



1. Berikan 2 cara yang bisa membantu proses penyerbukan pada gambar A!
2. Bagaimana cara penyebaran biji yang dilakukan tupai pada gambar B? Tanaman seperti apa yang bisa disebar dengan cara tersebut?

Kunci Jawaban

A. Bagian Tubuh Tumbuhan

1. Akar karena berfungsi menyerap air untuk kebutuhan fotosintesis Batang karena berfungsi untuk menyebarkan air dan hasil fotosintesis ke seluruh bagian tumbuhan
Daun karena berfungsi sebagai tempat fotosintesis untuk menghasilkan makanan
2. Akar karena membuat tanaman tertanam kokoh di dalam tanah sehingga tidak mudah dicabut.
Batang karena membuat tanaman berdiri tegak dan tidak mudah jatuh tertiuip angin
Duri karena bisa melindungi tanaman dari hewan yang ingin memangsa atau memetikinya.
3. Bunga karena memiliki benang sari dan putik yang bisa menghasilkan biji.

Lampiran 1. 10 Kondisi Sekolah MIN 1 Rejang Lebong



Kondisi kelas Min 1 Rejang Lebong





Lampiran 1. 11 Gambar Media Realia yang digunakan





Lampiran 1. 12 Dokumentasi bersama Guru Kelas 4 MIN 1 Rejang Lebong





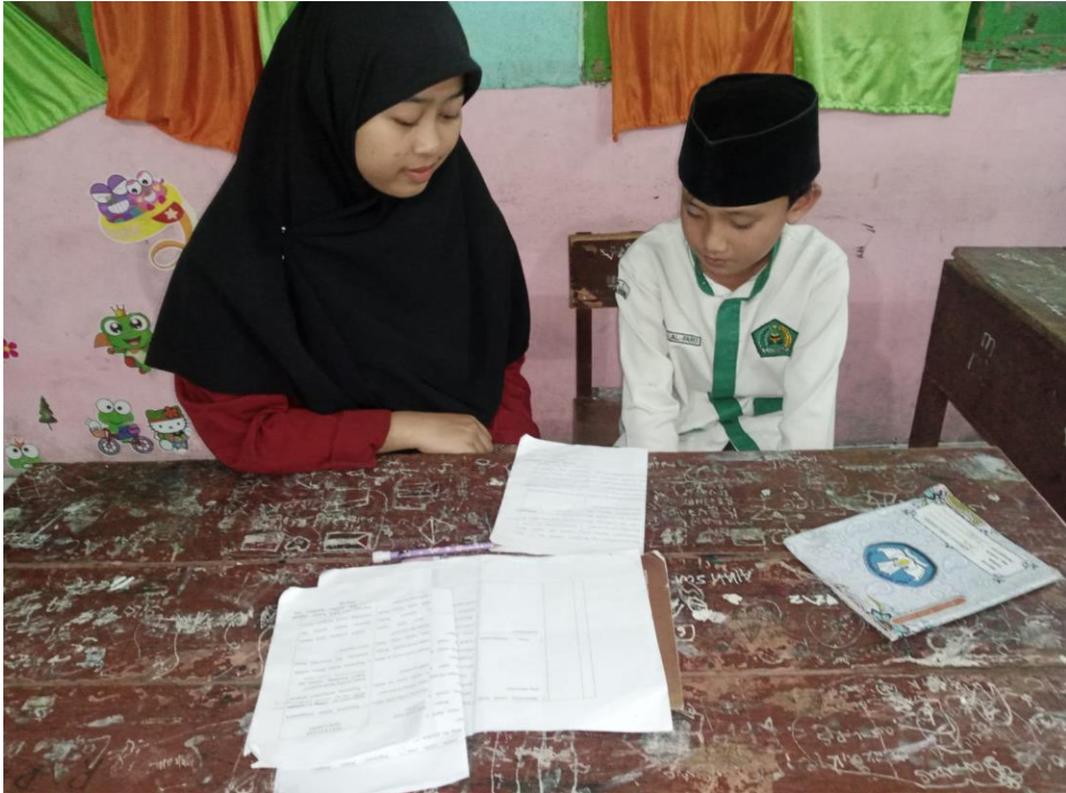
Lampiran 1. 13 Dokumentasi wawancara bersama siswa-siswi kelas 4 MIN 1

Rejang Lebong













Lampiran 1. 14 Dokumentasi Bersama kepala sekolah MIN 1Rejang Lebong



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Fadhilah Fitri, dilahirkan di Pemalang, 1 Desember 2002. Merupakan anak pertama dari bapak Casmidi dan Ibu Kastiah penulis bertempat tinggal di desa Giri Mulya, kecamatan Lahat, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatra Selatan. Menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD N 32 Lahat pada tahun 2014 dan melanjutkan sekolah menengah di SMP N 7 Lahat dan menyelesaikan pada tahun 2018 dan melanjutkan pendidikan di MA Abdur Rohman dengan jurusan IPA dan menyelesaikannya pada tahun 2021 Penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada tahun 2021 pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Insya Allah akan menyelesaikannya Studi Strata Satu (SI) dengan gelar serjana pendidikan (S.Pd) tahun 2025. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi penelitian kualitatif dengan judul “Optimalisasi Pemanfaatan Media Realia Dalam Membantu Siswa Kelas 4 Pada Mata Pelajaran IPAS (Studi Kasus Min 1 Rejang Lebong).”